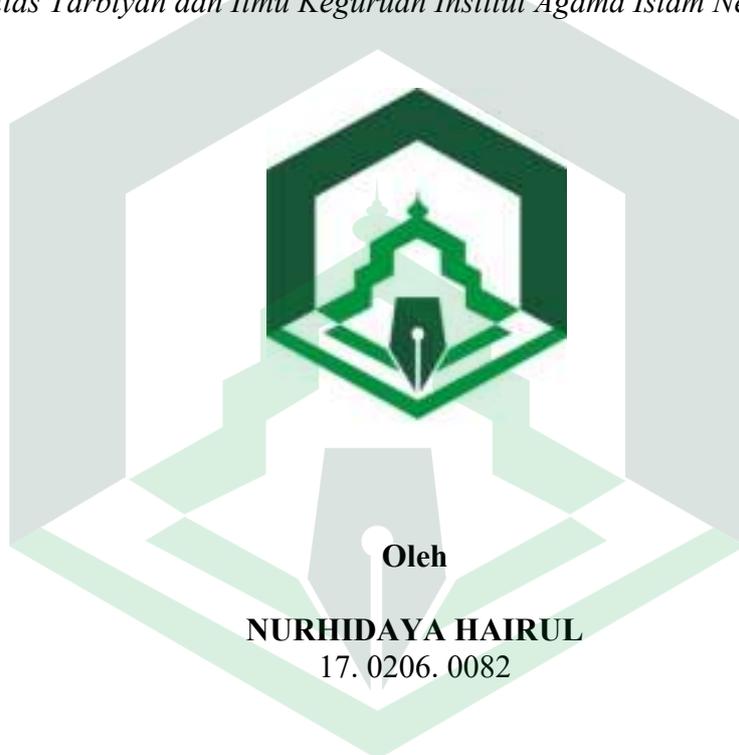


**PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN PADA SMPN & MTsN DI KECAMATAN
BUA PONRANG (STUDI PERUBAHAN KTSP KE
KURIKULUM 2013)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN PADA SMPN & MTsN DI KECAMATAN
BUA PONRANG (STUDI PERUBAHAN KTSP KE
KURIKULUM 2013)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Proposal Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Jenjang
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



1. Dr. Munir Yusuf,S.Ag.,M.Pd.
2. Sumardin Raupu,S.Pd.,M.Pd.

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama: Nurhidaya Hairul
Nim: 17.0206.0082
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai nilai atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang dikutipkan sumbernya. Sehingga keakuratan dan keseluruhan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Dibawaan di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menanggung sanksi administratif atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurhidaya Hairul
NIM. 17.0206.0082

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMPN dan MTsN di Kecamatan Bua Ponorogo (Studi Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013)" yang ditulis oleh Nurhidaya Hairul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1702160082, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Manajuskannya pada hari Kamis, 28 April 2022, dan telah diperbaiki sesuai usulan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------|---------------|
| 1. Stanandri Raqie, S.Pd, M.Pd | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Haidi Mahmud, M.M | Pengaji I |
| 3. Drs. Hairi, M.A | Pengaji II |
| 4. Dr. Nuriz Yasid, M.Pd | Pembimbing I |
| 5. Stanandri Raqie, S.Pd, M.Pd | Pembimbing II |



Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nardin K., M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

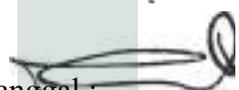
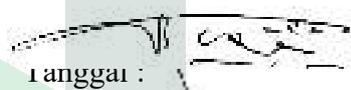
Dr. Nuriz Yasid, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690615 200604 2 004

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pengaruh Peubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang (Studi Perubahan KTSP Ke Kurikulum 2013)*, yang ditulis oleh *Nurhidaya hairul*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0082 Mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 16 Maret 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. ()
Ketua Sidang
Tanggal :
2. Dr. Hilal Mahmud, M.M ()
Penguji I
Tanggal :
3. Drs. Hasri, M.A ()
Penguji II
Tanggal :
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag, M.Pd. ()
Pembimbing I
Tanggal :
5. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II
Tanggal :

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ مَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt.Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan se-Kecamatan Bua Ponrang (studi perubahan KTSP ke kurikulum 2013)”setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada.

Orang tuaku tercinta ayahanda Hairul dan bunda Jumriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku.Mudah-mudahan Allah swt.mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Bapak Yakob Salama, S.Pd., M.Si. selaku kepala Sekolah SMPN 1 Bilante Satu Atap, Bapak Arifin Nibebisalira, S.E., M.Si. selaku kepala sekolah SMPN 1 Noling, Ibu Dra. Rahima selaku kepala sekolah MTsN 3 Luwu beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa siswi SMPN 1 Bilante Satu Atap, SMPN 1 Noling, MTsN 3 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hairul dan bunda Jumriani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo,

2021

Penulis

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
إ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
أ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كف: *kaifa*

هول: *hauila*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS. .../...:...) = (Q.S Al-Ashr/1-3)

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR AYAT.....	xii
DAFTAR HADIS	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Tempat Penelitian	34
C. Definisi operasional variabel	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Ar-ra'd/13:11	1
Kutipan ayat 2 QS. Luqman/31:12	12
Kutipan ayat 3 QS. Al-Qasas/28:77	21



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Mutu Pendidikan04



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.....	15
Tabel 3.1 Populasi Guru di SMPN/MTsN Se-Kecamatan Bua Ponrang.....	35
Tabel 3.2 Jumlah sampel tiap SMPN & MTsN pada Kecamatan Bua Ponrang...	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Uji Validitas Penelitian.....	41
Tabel 3.5 Validasi Angket Perubahan Kurikulum	42
Tabel 3.6 Interpretasi Validitas isi.....	42
Tabel 3.7 Validitas Angket Mutu pendidikan	43
Tabel 3.8 Interpretasi Reliabilitas.....	44
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum SMPN 1 Noling.....	44
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan SMPN 1 Noling.....	45
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum MTsN 3 Luwu.....	45
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan MTsN 3 Luwu.....	45
Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum SMPN 1 Bilante Satap.....	46
Tabel 3.14 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan SMPN 1 Bilante Satap	46
Tabel 3.15 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum Kecamatan Bua Ponrang.....	46
Tabel 3.16 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan Kecamatan Bua Ponrang.....	47
Tabel 3.17 Distribusi Acuan Normal	48
Tabel 3.18 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum SMPN 1 Noling.....	49
Tabel 3.19 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum MTsN 3 Luwu.....	49
Tabel 3.20 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum SMPN 1 Bilante Satap...	49
Tabel 3.21 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum Kecamatan Bua Ponrang.	50
Tabel 3.22 Kategori Persentase Mutu Pendidikan SMPN 1 Noling.....	50
Tabel 3.23 Kategori Persentase Mutu Pendidikan MTsN 3 Luwu.....	50
Tabel 3.24 Kategori Persentase Mutu Pendidikan SMPN 1 Bilante Satap.....	51
Tabel 3.25 Kategori Persentase Mutu Pendidikan Kecamatan Bua Ponrang.....	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum SMPN 1 Noling.....	68
Tabel 4.2 Persoalan Persentase Statistik Perubahan Kurikulum SMPN 1 Noling.	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan SMPN 1 Noling	70
Tabel 4.4 Persoalan Persentase Statistik Mutu Pendidikan SMPN 1 Noling.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum MTsN 3 Luwu.....	71
Tabel 4.6 Persoalan Persentase Statistik Perubahan Kurikulum MTsN 3 Luwu...	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan MTsN 3 Luwu.....	72
Tabel 4.8 Persoalan Persentase Statistik Mutu Pendidikan MTsN 3 Luwu.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum SMPN 1 Bilante Satap.....	74
Tabel 4.10 Persoalan Persentase Statistik Perubahan Kurikulum SMPN 1 Bilante Satap.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan SMPN 1 Bilante Satap.....	75
Tabel 4.12 Persoalan Persentase Statistik Mutu Pendidikan SMPN 1 Bilante Satap.....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum Kecamatan Bua Ponrang...	77
Tabel 4.14 Persoalan Persentase Statistik Perubahan Kurikulum Kecamatan Bua Ponrang.....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan Kecamatan Bua Ponrang.....	78

Tabel 4.16 Persoalan Persentase Statistik Mutu Pendidikan Kecamatan Bua Ponrang.....	78
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Lineraritas Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang (Studi perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013).....	81
Tabel 4.19 Hasil Analisis Linear Sederhana Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan pada SMPN &MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.....	81
Tabel 4.20 Hasil Uji T.....	82
Tabel 4.21 Hasil Kofiesien Determinan R^2	83



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1 Diagram Hubungan Kausal Vairabel X Y	34



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	95
Lampiran 2 Angket Penelitian	97
Lampiran 3 Hasil Angket Perubahan Kurikulum Pada SMPN 1 Noling.....	98
Lampiran 4 Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan SMPN 1 Noling	105
Lampiran 5 Hasil Penelitian Perubahan Kurikulum MTsN 3 Luwu.....	106
Lampiran 6 Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan MTsN 3 Luwu.....	107
Lampiran 7 Hasil Penelitian Perubahan Kurikulum SMPN 1 Bilante Satap ...	108
Lampiran 8 Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan SMPN 1 Bilante Satap...	109
Lampiran 9 Hasil Angket Perubahan Kurikulum Pada Kecamatan Bua Ponrang.....	110
Lampiran 10 Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan Pada Kecamatan Bua..	111
Lampiran 11 Hasil Penelitian Variabel X dan Y.....	112
Lampiran 12 Lembar Validitas Instrumen.....	113
Lampiran 13 Distribusi T tabel.....	117
Lampiran 14 Uji Validitas Realibilitas.....	126
Lampiran 15 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	127
Lampiran 16 Koefisien Determinan.....	129
Lampiran 17 Keadaan Sarana dan Prasarana pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.....	132
Lampiran 18 Keadaan Pendidik Prasarana pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.....	132
Lampiran 19 Keadaan Siswa pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.....	134
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.....	136
Lampiran 21 Riwayat Hidup.....	137

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurhidaya Hairul,2021.“Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang (studi perubahan KTSP ke kurikulum 2013)”.Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Sumardin Raupu.

Skripsi ini bertujuan membahas tentang Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang (studi perubahan KTSP ke kurikulum 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 16 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan sampel yang digunakan sebanyak 16 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi linear sederhana, Uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program SPSS *vers.15 for windows*. Berdasarkan penyebaran angket di 3 sekolah yaitu : penyebaran angket pada SMPN 1 Noling diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 4 orang dan persentase 50%, Kemudian penyebaran angket pada MTsN 3 Luwu diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 2 orang dan persentase 40%, Adapun penyebaran angket pada SMPN 1 Bilante Satap diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 2 orang dan persentase 67%, sehingga secara umum perubahan kurikulum di Kecamatan Bua Ponrang dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 8 orang dan persentase 50%. Adapun variabel mutu pendidikan, penyebaran angket di 3 sekolah yaitu : penyebaran angket pada SMPN 1 Noling diketahui bahwa mutu pendidikan dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 4 orang dan persentase 50%, Kemudian penyebaran angket pada MTsN 3 Luwu diketahui bahwa mutu pendidikan dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 3 orang dan persentase 60%, Adapun penyebaran angket pada SMPN 1 Bilante Satap diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori rendah dengan frekuensi 2 orang dan persentase 67%, sehingga secara umum mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 9 orang dan persentase 58%. Selain itu terdapat hasil R^2 (R Square) sebesar 0,696 atau 69,6% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bilante Satap, SMPN 1 Noling dan MTsN 3 Luwu dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh $t_{hitung} 4,667 > t_{tabel} 2,145$ dan nilai signifikan perubahan kurikulum $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak H_1 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan kurikulum (X) berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan (Y).

Kata Kunci: Perubahan Kurikulum, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

Nurhidaya Hairul, 2021. "The Effect of Curriculum Changes on the Quality of Education at SMPN & MTsN in Bua Ponrang District (study of changing KTSP to the 2013 curriculum)". Thesis of Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Munir Yusuf and Sumardin Raupu.

This thesis aims to discuss the Effect of Curriculum Changes on the Quality of Education in Bua Ponrang District (study of changing KTSP to the 2013 curriculum). This study uses quantitative research methods with ex-post facto research design. The population in this study is all 16 teachers. Sampling using proportional stratified random sampling technique with a sample of 16 teachers. Data collection techniques in this study used questionnaires and documentation while statistical analysis techniques used to process research data, namely descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, linear regression analysis simple, Test the hypothesis and the coefficient of determination using the SPSS vers.15 for windows program. Based on the distribution of questionnaires in 3 schools, namely: the distribution of questionnaires at SMPN 1 Noling, it is known that curriculum changes can be said to be in the moderate category with a frequency of 4 people and a percentage of 50%. and the percentage of 40%. As for the distribution of the questionnaire at SMPN 1 Bilante Satap, it is known that the curriculum changes can be said to be in the moderate category with a frequency of 2 people and a percentage of 40%, so that in general the curriculum changes in Bua Ponrang District can be said to be in the moderate category with a frequency of 8 people and a percentage of 50. %. Based on the distribution of the questionnaire in 3 schools, namely: the distribution of the questionnaire at SMPN 1 Noling, it is known that the quality of education can be said to be in the moderate category with a frequency of 4 people and a percentage of 50%. and a percentage of 60%,As for the distribution of questionnaires at SMPN 1 Bilante Satap, it is known that curriculum changes can be said to be in the low category with a frequency of 2 people and a percentage of 50%, so that in general the quality of education in Bua Ponrang District can be said to be in the medium category with a frequency of 9 people and a percentage of 58%. In addition, there is an R² (R Square) result of 0.609 or 60.9% indicating that there is a positive influence between curriculum changes on the quality of education at SMPN 1 Bilante Satap, SMPN 1 Noling and MTsN 3 Luwu and the remaining 39.1% is influenced by variables others not investigated. While the results of the partial test (t test) obtained T count 4.667 > T table 2.145 and a significant value of curriculum change 0.000 < 0.05 (H₀ rejected H₁ accepted) so it can be concluded that the curriculum change variable (X) has a significant effect on the quality of education (Y).

Keywords: Curriculum Change, Quality of Education.

تجويد البحث

نور هدايا حيرول، ٢٠٢٢. "تأثير تغيرات المناهج على جودة التعليم في المدرسة الثانوية الحكومية والمدرسة الثانوية في منطقة بووا فونرانج (تغيير منهج مستوى الوحدة التعليمية الى منهج 2013)". رسالة شعبة إدارة تدريس الإسلامية في كلية التربية والعلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. يشرف مونير يوسف و سوماردين روفو.

تبحث هذه الرسالة عن تأثير تغيرات المناهج على جودة التعليم في المدرسة الثانوية الحكومية والمدرسة الثانوية في منطقة بووا فونرانج (تغيير منهج مستوى الوحدة التعليمية الى منهج 2013). تستخدم هذه الدراسة طرق البحث الكمي مع تصميم البحث بأثر رجعي. كان السكان في هذه الدراسة جميع المعلمين 16. أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية مع العينة المستخدمة ما يصل إلى 16 معلمًا. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث الاستبيانات والتوثيق، بينما كانت تقنيات التحليل الإحصائي المستخدمة لمعالجة بيانات البحث هي التحليل الإحصائي الوصفي، والتحليل الإحصائي الاستنتاجي، وتحليل الانحدار الخطي البسيط، واختبار الفرضيات، ومعامل التحديد باستخدام SPSS مقابل 15. برنامج للنوافذ. بناءً على توزيع الاستبيان في 3 مدارس وهي: توزيع الاستبيانات في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة من المعروف أن نولينج يمكن القول أن تغيرات المناهج تكون في الفئة المعتدلة بتكرار 4 أشخاص ونسبة 49%. بالنسبة لتوزيع الاستبيان في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بيلانتي ساتف، فمن المعروف أن تغيرات المناهج يمكن القول إنها في الفئة المتوسطة بتكرار 2 شخص ونسبة 67%، بحيث تتغير المناهج الدراسية بشكل عام في بووا فونرانج يمكن القول أن المنطقة تقع في الفئة المعتدلة مع تكرار 8 أشخاص ونسبة 50%. متغيرات جودة التعليم وتوزيع الاستبيان في 3 مدارس هي: توزيع الاستبيان في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة من المعروف أن نولينج يمكن القول أن جودة التعليم في الفئة المتوسطة بتكرار 4 أشخاص ونسبة 49%. بالنسبة لتوزيع الاستبيانات في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بيلانتي ساتف، فمن المعروف أن تغيرات المناهج يمكن القول إنها في الفئة المنخفضة بتكرار 2 شخص ونسبة 67%، بحيث تكون جودة التعليم بشكل عام في بووا يمكن القول أن منطقة بونرانج تقع في الفئة المتوسطة بمعدل 9 أشخاص ونسبة 58%. بالإضافة إلى ذلك، هناك نتيجة R^2 (Square) تبلغ 0.696 أو 69.6% تشير إلى وجود تأثير إيجابي بين تغيرات المناهج على جودة التعليم في المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بيلانتي ساتف و المدرسة الثانوية الحكومية الواحدة

نولينج و المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة لووو والباقي 30.4 ٪ يتأثر بالمتغيرات الأخرى التي لم يتم التحقيق فيها. بينما حصلت نتائج الاختبار الجزئي (اختبار t) على 4.667 $T_{table} < T_{count}$ 2.145 وقيمة كبيرة لتغيير المنهج $0.05 > 0.000$ (تم قبول H_0 HI) لذا يمكن الاستنتاج أن تغيير المنهج المتغير (X) يؤثر بشكل كبير على الجودة من التعليم (Y).

الكلمات المفتاحية: تغيير المناهج، جودة التعليم.



IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum ialah salah satu hal pokok dari proses pendidikan. Selain itu, kurikulum juga bagian yang langsung berpengaruh atas hasil pendidikan. Sukmadinata menyatakan bahwa yang menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan ialah kurikulum.¹Salah satu fungsi dari kurikulum ialah sebagai perantara untuk mendapatkantuan sekaligus sebagai dasar dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan seluruh tingkat pendidikan.

Kurikulum di Indonesia telah beberap kali mengalami inovasi, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013.²Hal ini senada dengan Q.S Ar-ra'd/ 13:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِيْدَيْهِمْ مِّنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُعَيِّرُ مَا يَبْغُوْنَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوْا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ لِيُفْعِلَ شَيْئًا أَفَلَا مَرْدَلَةٌ وَمَا هُمْ بِمَنْدُوْبِيْنَ مِنْوَالٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³

¹Sukmadinata dan Nana Syaodih., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 80.

²Aslan & Suhari .*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV, Razka Pustaka, 2018), 25.

³Abdul Wahab Lc, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: SY9MA, 2014), 249.

Ayat 11 menguraikan tentang tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-nya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri dan apabila, yakni andai kata Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain dia.⁴

Kurikulum yang digunakan juga dipengaruhi oleh tatanan sosial politik Indonesia. Metode pendidikan di Indonesia turut dipengaruhi negara-negara penjajah yang mendiami wilayah Indonesia. Metode pendidikan Belanda yang ketat dibuat dengan prosedur mulai dari aturan siswa, pengajar, sistem pengajaran, dan kurikulum. Metode seperti ini sangat berbeda dengan metode pada sistem pendidikan Islam yang telah dikenal sebelumnya.

Metode pendidikan Belanda bersifat membeda-bedakan. Sekolah-sekolah dibuat dengan membedakan pendidikan antara anak Belanda, anak timur asing, dan anak pribumi. Kaum pribumi kemudian dipecah lagi menjadi masyarakat kelas bawah dan priyayi.

⁴M. Quraish Sihab, Tafsir AlMishbah, *Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 465.

Sejak 70 tahun Indonesia merdeka, kurikulum telah mengalami 12 kali inovasi. perinciannya adalah pada zaman Orde Lama (Orla) atau zaman Presiden Soekarno berkuasa, pernah terjadi 3 kali inovasi kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran tahun 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968.

Pada zaman Orde Baru (Orba) atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto, terjadi 6 kali inovasi kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997 mesti zaman Orba berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 3 kali inovasi kurikulum, yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006 dan terakhir Kurikulum 2013.⁵

Perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Mengubah semua yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam pendidikan.⁶ Soetopo dan Soemanto menyatakan bahwa suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat perbedaan dalam satu

⁵Muhammedi, “ Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal “, *Jurnal Perubahan Kurikulum di Indonesia*, Vol IV, No 1 (25 Agustus 2016) 5, <http://doi.org/10.217450/jdmp.v1w1.p61-23>.

⁶Lismina, *Perubahan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 1.

atau lebih komponen kurikulum antara duaperiode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.⁷

Menurut masing-masing institusi mutu ialah agenda utama juga meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Mutu ialah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang dihasilkan dan diupayakan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh konsumen. Mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi begitu saja, melainkan mutu perlu direncanakan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw:⁸

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).

Inovasi kurikulum pendidikan yang sudah diadakan sebelumnya juga tidak membawa pengaruh positif terhadap perkembangan mutu di dunia pendidikan, akibatnya sampai saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah tertinggal jauh dibanding negara-negara lain. Selain itu, apabila perubahan kurikulum ini tidak efektif dan sulit untuk direalisasikan maka yang akan terjadi kebingungan dan kesalahpahaman yang akan berdampak kepada pendidikan salah satunya terhadap mutu pendidikan itu sendiri. Permasalahan tersebut dapat menghambat pencapaian dalam pendidikan.

⁷ Prof, Dr, Lilik Kustiani, SS., MM, *Wawasan IPS*, (Malang : Media Nusa Creative ,2017), 21.

⁸ Agus Salim, *Membangun Karakter Mulia*, (Bandung: Guepedia, 2020), 25.

Seperti yang diketahui bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Semua berhak mendapatkan pendidikan dengan kualitas dan kelayakan yang sama akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak kasus kesenjangan pendidikan antara desa dengan kota. Kesenjangan yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan mutu pendidikan antara desa dengan kota. Seperti tingginya jumlah guru yang mengajar di kota dari pada di desa.

Selain itu, minat guru mengajar pada daerah pedesaan dipengaruhi oleh faktor minimnya akses transportasi dan kurangnya fasilitas sarana prasarana yang memadai pada sekolah desa.⁹ Adapun riset mendapati hanya 40% orang Indonesia memiliki akses internet ia makin membuka tabir ketimpangan infrastruktur komunikasi, khususnya di luar Pulau Jawa.¹⁰ Perbandingan jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang, fasilitas bangunan sekolah yang kurang layak, sarana dan prasarana belajar yang kurang, keterbatasan teknologi dan media belajar, sulitnya akses transportasi ke sekolah, kurangnya kesejahteraan tenaga pendidik, itulah beberapa contoh dari kesenjangan yang biasa terjadi pada pendidikan antara Kota dan Desa.

Kecamatan Bua Ponrang adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu yang terletak di pertengahan antara Kecamatan Ponrang dan Kecamatan Porang Selatan ini memiliki wilayah yang sudah termasuk

⁹Arifah Nur Syaharani, "Kesenjangan Mutu Pendidikan Antara Desa dan Kota", *jurnal pendidikan ekonomi*, Vol2, No 1 (3 April, 2016): 30. <http://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

¹⁰Nanik Fitriani, "Pandemi COVID-19 Menunjukkan Ketimpangan Pendidikan di Indonesia", *jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 1, No. 1, (7 Februari, 2019): 5, <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i2.1787>.

mengikuti arus perkembangan teknologi namun kondisi pendidikan yang ada masih sangat kurang mengetahui di Kecamatan Bua Ponrang masih memiliki sekolah-sekolah yang berada didaerah marginal sehingga masih sangat kekurangan dalam hal sulitnya akses transportasi, sarana dan prasana, guru, maupun fasilitas yang dapat menunjang pendidikan. Sebagaimana observasi awal penulis dengan mengambil keterangan wawancara salah satu guru yang mengajar didaerah marginal di Kecamatan Bua Ponrang .

SMPN Bilante Satap terkendala pada masalah tenaga pendidikny yang hanya 7 orang, sehingga dalam pembelajaran jumlah guru tidak tercukupi.¹¹

Dari fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas maka, ada potensi terjadi ketidak tercapaian mutu pendidikan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah marginal yang jauh dari daerah perkotaan tepatnya di Kecamatan Bua Ponrang.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah dipaparkan maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perubahan kurikulum pada SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang?
2. Bagaimanakah mutu pendidikan pada SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan pada SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang?

¹¹ Warda Rahma Tolaja, S.,Pd. Selaku guru di SMPN 1 Satap Bilante “Wawancara” (Noling, 2021).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi mengenai pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perubahan kurikulum pada SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.
2. Untuk mengetahui Mutu pendidikan pada SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.
3. Untuk mengetahui signifikansi antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan pada SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Guna menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah khususnya pada Pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

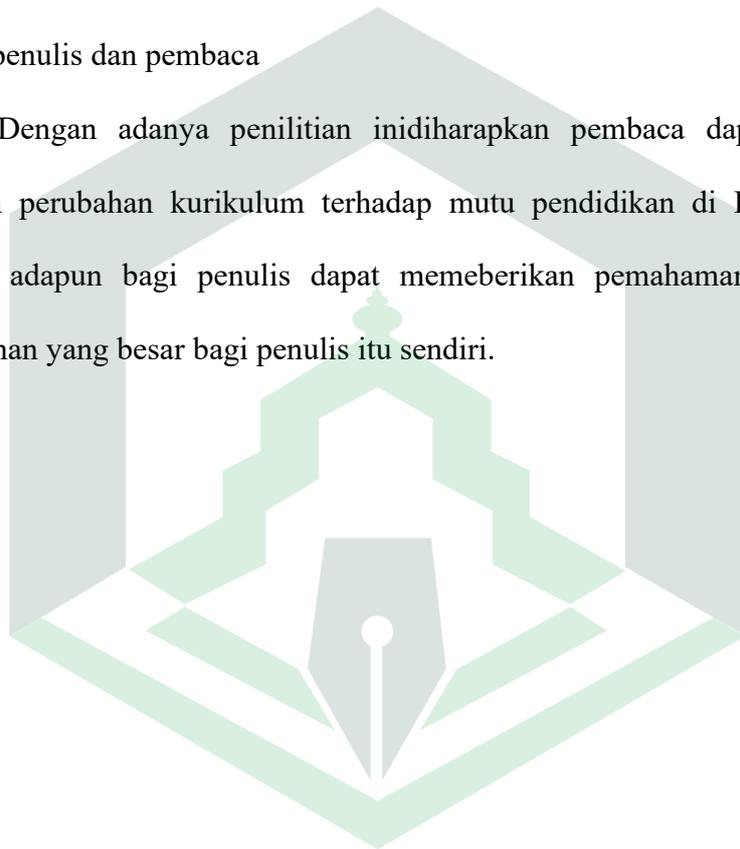
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi pendidik untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam mennghadapi masalah mengenai mutu pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan.

c. Bagi penulis dan pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang adapun bagi penulis dapat memberikan pemahaman, manfaat dan pengalaman yang besar bagi penulis itu sendiri.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mematuhi aturan penyalinan kata, penulis melakukan pencarian tentang penelitian-penelitian terdahulu dari hasil pencarian penelitian terdahulu, ditemukan beberapa persoalan yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti, yaitu: Penelitian pertama yaitu yang dilakukan oleh Tandiyo Rahayu yang berjudul “Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Praksis Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 pada pelaksanaan keseluruhan berdampak baik pada sekolah Eks Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI) dan Sekolah Menengah, sedangkan berdampak negatif pada kategori Sekolah Pinggiran. Pada kurikulum 2013 sebagai kurikulum terakhir disarankan untuk dikaji lagi dengan melihat pelaksanaan di lapangan, karena pada sekolah-sekolah pinggiran mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya di lapangan.¹²

Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai pengaruh perubahan kurikulum yang ada daerah pinggiran adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Tandiyo Rahayu meneliti mengenai praksis penjasorkes

¹² Tandiyo Rahayu, “Dampak perubahan kurikulum terhadap praksis penjasorkes sekolah menengah pertama,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No. 2 (2 Desember, 2017): 10, <http://doi.org/10.18401/jdmp.v1n1.1254>.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penulis meneliti tentang mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang.

Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Indriati Sukorini, S.Pd. yang berjudul “Dampak Perubahan Kurikulum Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia”. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah dengan pembaharuan kurikulum tahun 2004 (KBK), walaupun sudah ada pengurangan bahan ajar, tetapi kesempatan dari peran orang tua juga masih belum berfungsi penuh terhadap proses pembelajaran di masing-masing tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sehingga pengaruh terhadap mutu pendidikan belum terpenuhi. Prinsip dasar KTSP adalah pada pengetahuan yang belum sempurna sehingga harus disempurnakan melalui proses pencairan, penemuan dan eksperimentasi sesuai dengan konteks ruang dan waktu. Muatan KTSP meliputi beberapa mata pelajaran yang merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan, selain itu muatan lokal dan pengembangan diri masih dalam isi kurikulum. KTSP pun ternyata belum bisa mengubah mutu pendidikan kita sehingga dapat dikatakan dengan diadakannya pembaharuan kurikulum pun mutu pendidikan kita masih memprihatinkan atau dapat dikatakan peranan reformasi kurikulum pendidikan belum membawa dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹³

Kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan adapun perbedaanya ialah dalam penelitian Indriati Sukorini, S.Pd. Meneliti mengenai perubahan dari

¹³Indriati sukorini, “Dampak perubahan kurikulum pendidikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia, “*Jurnal Perubahan Kurikulum*, VolIV, No. 1 (1 Juni, 2017): 2, <https://doi.org/10.24252/03/kurikulum.v1i1.4129>.

KBK ke KTSP sedangkan penulis meneliti mengenai perubahan dari KTSP ke kurikulum 2013.

Penelitian ketiga yaitu yang dilakukan oleh Sifa Paddilah yang berjudul "Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Pendidik dan Peserta Didik". Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu: berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh inovasi kurikulum terhadap pendidik dan peserta didik di sekolah MTs Al-Muawanah Curug Tangerang. Walaupun belum terlalu besar karena masih banyaknya guru yang hanya melakukan metode ceramah dalam proses pembelajarannya sekolah ini mampu mengaplikasikan perubahan kurikulum yang terjadi dan tanggap dalam hal tersebut. Pengaruh inovasi kurikulum terhadap pendidik diantaranya: pendidik melakukan metode pembelajaran yang berbeda, bukan hanya menjelaskan di depan kelas tetapi juga guru memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran serta meningkatnya kompetensi pendidik dalam penguasaan segala bidang baik dalam materi, teknologi maupun psikologi anak. Kurikulum 2013 ini guru memang sangat dituntut untuk mampu menguasai teknologi sesuai dengan peraturan yang ada.

Adapun pengaruh inovasi kurikulum terhadap peserta mencakup beberapa hal diantaranya: Peserta didik memiliki sumber belajar yang luas, bukan hanya dari buku dan guru tetapi siswa dapat mencari pengetahuan dari internet, surat kabar, bahkan pengalaman sendiri semangat yang luar biasa dalam belajar, tidak ada lagi siswa yang tidur di kelas dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif bertanya kepada guru dan berpikir kritis

karena dalam inovasi ini siswa diberikan kebebasan untuk mencari ilmu pengetahuan seluas mungkin dan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat sendiri baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam evaluasi belajarnya, prestasi siswa pun semakin meningkat dengan adanya perubahan kurikulum tersebut.¹⁴

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh perubahan kurikulum. adapun perbedaanya ialah dalam penelitian Sifa Paddillah meneliti mengenai pendidik dan peserta didik sedangkan penulis meneliti mengenai mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang.

B. Landasan Teori

1. Perubahan Kurikulum

Kurikulum merupakan instrumen yang berisi dasar pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode tingkatan pendidikan.¹⁵Wina Sanjaya menyatakan bahwa ada beberapa perspektif pengertian dari kurikulum, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman pelajaran, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.¹⁶

IAIN PALOPO

¹⁴Sifa Padillah, "Pengaruh perubahan kurikulum terhadap pendidik dan peserta didik", *Jurnal Pendidik dan Peserta Didik*, Vol 1, No 1(5 Agustus 2016): <http://doi.org/10.21831/pdp.v2i2.2454>.

¹⁵Mahmud, *Ensiklopedi Pendidikan Islam : Konsep, Teori, dan Tokoh*,(Bandung: Sahifa, 2019), 15.

¹⁶Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana.,2018), 20.

Hal ini sejalan dengan Q.S Luqman/31:12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji”.¹⁷

Ayat 12 menguraikan tentang salah seorang yang bernama Luqman yang dianugerahi oleh Allah swt hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah Luqman sampaikan kepada anaknya. Para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti “Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan” ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu.”

Ralph W.Tayler menyatakan bahwa untuk membuat atau menilai kurikulum, ada beberapa pertanyaan yang perlu diperhatikan:a) apa tujuan pengajaran, b) pengalaman belajar apa yang disiapkan untuk pengajaran,c) bagaimana pengalaman pengajaran itu dilaksanakan, d) bagaimana menentukan bahwa tujuan telah tercapai.¹⁸

Soetopo dan Soemanto juga menyatakan bahwa suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misba*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 552.

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), 30.

usaha yang disengaja.¹⁹Adapun Nasution, mengatakan bahwa perubahan kurikulum mengenaitujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan,dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan itu sebab perubahan kurikulumdianggap sebagai perubahan sosial, suatu *sosial change*. Inovasi kurikulum juga disebut pembaharuan atau perubahan kurikulum.²⁰Kesimpulan dari beberapa penjelasan tersebut bahwa perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja.

Perubahan Implementasi untuk semua mata Pelajaran KTSP 2006 dan Kurikulum2013:

1.Pada KTSP 2006:

- a. Materi disusun untuk memberi pengetahuan untuk siswa.
- b. Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus yang harus dihafal (siswa diberitahu).
- c. Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian.

2. Pada Kurikulum 2013 :

- a. Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (siswa mencari tahu).

¹⁹Prof,Dr, Lilik Kustiani, SS., MM, *Wawasan IPS*, (Malang : Media Nusa Creative , 2017), 25.

²⁰ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 12.

- c. Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Tabel 2.1 Perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Untuk semua jenjang.	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi. Untuk semua jenjang.
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri. Untuk semua jenjang.	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Untuk semua jenjang.
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda. Untuk semua jenjang.	Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar, untuk semua jenjang.
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan terpisah (separated curriculum) untuk jenjang SD.	Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan konten penggerak mata pelajaran lainnya untuk jenjang SD.
TIK adalah mata pelajaran tersendiri. Ini khusus untuk jenjang SMP.	TIK merupakan sarana pembelajaran. Untuk Jenjang SMP.
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI. Untuk jenjang SMA.	Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Untuk SMA dan SMK.
Penjurusan di SMK sangat detil (sampai keahlian). Untuk SMK.	Penjurusan di SMK tidak terlalu detil (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan pembelajaran dan pendalaman, Untuk jenjang SMA dan SMK.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada *integrated curriculum*. Pendekatan ini mirip dengan *Major approach to*

learning with a cognitive approach yang dikemukakan oleh Steppen N. Elliot. Dia menyatakan model pendekatan ini memiliki 3 ciri, antara lain: Pertama, belajar haruslah *meaningful* (bermakna); Kedua, belajar haruslah *discovery learning* (belajar mendapatkan penemuan, cari tahu); Ketiga, belajar haruslah *constructivism* (belajar secara konstruktif menurut teori *constructivism*).²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Banyak terdapat perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Perbedaan tersebut meliputi satuan matapelajaran, jam pelajaran implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penilaian standar kompetensi kelulusan, dan sebagainya. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter bangsa.

a. Manajemen Perubahan Kurikulum

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum ialah perencanaan kesempatan yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa/peserta didik.²² adapun asas-asas dalam perencanaan kurikulum yaitu:

a) Objektif

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

²¹ Steppen N. Elliot, *et al, Educational psychology: Effective teaching, effective learning*, (New York: Times Offset, 2000), 253.

²² Dr, dr, A, J, Djohan, *6 Pilar Manajemen Perubahan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 71.

b) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

c) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

d) Efisiensi dan efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

e) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara kesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis dan jenjang satuan pendidikan.

f) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/ kotamadya.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum ialah pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang bertalian dengan tugas yang memungkinkan

terlaksananya kurikulum.²³ Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum meliputi:²⁴

a) *Pre test* (tes awal)

Fungsi *pre test* adalah untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, mengetahui kemampuan awal peserta didik.

b) Proses

Proses merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan merealisasikan tujuan-tujuan belajar melalui modul dan sumber-sumber yang ada. Dalam proses ini guru perlu mengembangkan pengalaman belajar yang kondusif, tidak hanya menekankan nilai kognitif, namun juga psikomotor, dan efektif yang di manifestasikan dalam perilaku sehari-hari.

c) *Post test*

Pelaksanaan pembelajaran di akhiri dengan *post test*. Fungsi *post test* adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 171-172.

²⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep*, (Bandung: Sinar Baru, 2018), 100-103.

3) Evaluasi Kurikulum

Tyler memberikan pengertian evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan bapada hasil belajar (*behavior*).²⁵Evaluasi belajar dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir suatu pendidikan, benchmarking,dan penlaian program.

a) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir.

b) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

c) Penilaian akhir suatu pendidikan

Pada setiap semester tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan kesinambungan. Selain kegiatan pembelajaran di kelas perlu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar ketentuan

²⁵Sukiman, *pengembangan kurikulum, teori dan praktik pada perguruan tinggi*, (yogyakarta: fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN yogyakarta, 2016), 20.

kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang tercapainya tujuan sekolah.²⁶

b. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum terdiri dari beberapa unsur pokok yang meliputi: tujuan, materi/isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan yang termasuk unsur penunjang kurikulum adalah sistem administrasi dan supervisi, sistem bimbingan dan penyuluhan, dan sistem evaluasi.

1) Tujuan

Ivor K. Davies menyatakan bahwa tujuan dalam suatu kurikulum akan menggambarkan kualitas manusia yang diharapkan terbina dari suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian, suatu tujuan memberikan petunjuk mengenai arah perubahan perilaku yang dicita-citakan dari suatu kurikulum yang sifatnya harus merupakan sesuatu yang final.²⁷

Pratt menyatakan bahwa tujuh kriteria yang harus dipenuhi dalam mendeskripsikan tujuan kurikulum adalah seperti berikut.²⁸

- a) Tujuan kurikulum harus menunjukkan hasil belajar yang perincian dan dapat diamati.
- b) Tujuan harus stabilitas dengan tujuan kurikulum artinya, tujuan-tujuan khusus itu dapat mewujudkan dan sejalan dengan tujuan yang lebih umum.

²⁶Dr, dr, A, J, Djohan, *6 Pilar Manajemen Perubahan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 13.

²⁷Arif Munandar, M,Pd, *Pengantar Kurikulum*, (Sleman : CV Budi Utama ,2018), 65.

²⁸Kaber, A, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: P2LPTK, 2016), 41.

- c) Tujuan harus ditulis dengan tepat, bahasanya jelas sehingga dapat memberi gambaran yang jelas bagi para pelaksana kurikulum.
- d) Tujuan harus memperlihatkan kelayakan, artinya bahwa tujuan itu bukanlah suatu standar yang mutlak, melainkan harus dapat disesuaikan dengan situasi.
- e) Tujuan harus praktis artinya, tujuan itu menunjukkan nilai guna bagi para peserta didik dan masyarakat.
- f) Tujuan harus relevan dalam arti bahwa tujuan itu dipilih berdasarkan nilai yang diakui kepentingannya.
- g) Tujuan harus tepat dan serasi, terutama harus dilihat dari kepentingan dan kemampuan peserta didik, termasuk latar belakang, minat, dan tingkat perkembangannya.

2) Materi/isi

Saylor dan Alexander menyatakan bahwa isi kurikulum terdiri dari fakta-fakta, observasi, data, persepsi, penginderaan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia dan pengalamannya yang diatur dan diorganisasikan dalam bentuk gagasan (*ideas*), konsep (*concept*), generalisasi (*generalization*), prinsip-prinsip (*principles*), dan pemecahan masalah (*solution*).²⁹ Isi kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan kurikulum.

Ronald C. Doll juga menyatakan bahwa beberapa tolak ukur dalam pemilihan isi kurikulum sebagai berikut: a) validitas dan signifikansi bahan sebagai disiplin ilmu, b) keseimbangan ruang lingkup bahan dan kedalamannya,

²⁹Robert S zais, *Curriculum, Principles and Foundations*, (New York: Harper and Row Publisher, 2017), 24.

c) kesesuaian dengan kebutuhan dan minat siswa, d) daya tahan bahan, e) hubungan logis bahan antara ide pokok dan konsep dasar.³⁰

3) Strategi pembelajaran

Sudjana menyatakan bahwa desain pembelajaran pada dasarnya adalah langkah nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.³¹

4) Evaluasi

Terdapat beberapa perspektif yang perlu dijadikan lingkup evaluasi, agar gambaran yang menyeluruh mengenai kualitas suatu kurikulum dapat dievaluasi. Sudjana dan Ibrahim menyatakan ada tiga komponen dalam evaluasi, yaitu komponen program pendidikan, komponen proses pelaksanaan, dan komponen hasil yang dicapai.³²

c. Jenis-Jenis Perubahan Kurikulum

Soetopo dan Soemanto menyatakan bahwa perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian-sebagian, tapi dapat pula bersifat menyeluruh.

1) Perubahan sebagian-sebagian

Perubahan yang terjadi hanya pada komponen (unsur) tentu saja dari kurikulum kita sebut perubahan yang sebagian-sebagian. Perubahan dalam metode mengajar saja, perubahan dalam itu saja, atau perubahan dalam sistem penilaian saja, merupakan contoh dari perubahan sebagian-sebagian, pada

³⁰ Ronald C. Doll, *Curriculum Improvement: Decision Making and Process*, Third Edition, (Boston-London-Sidney: Allyn and Bacon, 2017), 10.

³¹ Sudjana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2018), 90.

³² Sudjana, N. dan Ibrahim, R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), 31.

perubahan sebagian-sebagian ini, dapat terjadi bahwa perubahan yang berlangsung pada komponen tertentu sama sekali tidak berpengaruh terhadap komponen yang lain.

2) Perubahan menyeluruh

Selain perubahan secara sebagian, kurikulum dapat dikatakan terjadi perubahan secara menyeluruh apabila keseluruhan sistem dari kurikulum tersebut mengalami perubahan mana tergambar baik di dalam tujuannya, isinya organisasi dan strategi dan pelaksanaannya. Seperti halnya yang terjadi pada perubahan dari kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975 dan 1976 lebih merupakan perubahan kurikulum secara menyeluruh.³³

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab artinya baik,³⁴ dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas.³⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).³⁶ Hal ini sejalan dengan ayat Q.S Al-Qasas/28 :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

³³ Regina Ade Darman M, Pd, *Telaah Kurikulum*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 22.

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Al-Ma'arif, 2017), 10.

³⁵ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke XVI, (Jakarta : Gramedia, 2017), 60.

³⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 77.

Terjemahnya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupa dengan bagianmu didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.³⁷

Ayat 77 menguraikan tentang upaya pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian berupa harta benda seumpamanya kamu menafkahnnya di jalan ketaatan kepada Allah dan janganlah kamu melupakan (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat dan berbuat baiklah kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat mengadakan kerusakan di muka bumi dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka.

Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³⁸ Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education* menyatakan bahwa mutu ialah hal yang berkaitan dengan gairah dan harga diri. Pada masing-masing lembaga, mutu ialah program utama dan meningkatkan mutu ialah tugas yang paling penting.

³⁷Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference*, Cet. ke-1, 78.

³⁸ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, Cet. ke-3, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2017), 67.

Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki.³⁹ Adapun pendidikan Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan ialah sebuah perantara untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan.⁴⁰

Ada beberapa pengertian mutu menurut para ahli diantaranya:

- a. Deming dan Mulyadi mengemukakan mutu ialah konsistensi terhadap kebutuhan pasar ataupun konsumen. Ketika konsumen merasa puas, maka mereka akan menjadi pelanggan tetap untuk membeli produk berupa barang ataupun jasa.⁴¹
- b. Adapun Crosby dan Abdul Hadis menyatakan, mutu ialah kebutuhan yang telah distandarkan yaitu suatu program akan bermutu jika telah sesuai dengan patokan atau kriteria kualitas yang telah ditetapkan, yang termasuk patokan kualitas seperti, bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Adapun pengajaran ialah aktivitas mendidik, aktivitas dalam hal ini ialah adanya prosedur pembelajaran di kelas. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

³⁹ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). 32.

⁴⁰ Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al Ghazali*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2021), 12.

⁴¹ Erwin Firdaus, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021), 55.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴²

Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut bahwa mutu pendidikan ialah kualitas atau taraf yang memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap *input*, proses dan *output* pendidikan.

Aan Komariah menyatakan ada beberapa prinsip-prinsip mutu pendidikan penerapannya sebagai berikut:

- a. Penerapan khusus prinsip pertama orientasi pada pelanggan.
- b. Penerapan khusus prinsip kedua Kepemimpinan.
- c. Penerapan khusus prinsip ketiga keterlibatan orang-orang.
- d. Penerapan khusus prinsip keempat pendekatan proses.
- e. Penerapan khusus prinsip kelima menggunakan pendekatan sistem.⁴³

Manajemen mutu dalam konteks pendidikan memiliki pengertian yang mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan diantaranya:

1) *Input* Pendidikan

Reperentasi *input* yang dimaksud disini meliputi sebagai berikut:

- a) *Input* sumber daya yang diantaranya: sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa). Selain itu, masih ada sumber daya lain seperti perlengkapan, dana, dan sebagainya.
- b) *Input* perangkat lunak diantaranya: kurikulum, struktur organisasi, peraturan-perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan sebagainya.

⁴²Undang-undang RI Nomor 20 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1) Tahun 2003.

⁴³Erwin Firdaus, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021), 239.

c) *Input* harapan-harapan diantaranya: visi, misi, tujuan.⁴⁴

2) Sistem Pendidikan

Pendidikan merupakan sistem perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Pada sekolah berskala mikro (sekolah/madrasah) sistem yang dimaksud adalah sistem pengambilan keputusan, sistem pengelolaan kelembagaan, sistem pengelolaan program, sistem belajar mengajar, sistem monitoring serta evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses lainnya.

3) *Output* Pendidikan

Output pendidikan yang dimaksud antara lain: Prestasi Akademik Nilai Evaluasi Murni (NEM), Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), lomba karya ilmiah, lomba keagamaan dan sebagainya. Prestasi non akademik (Iman dan Taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, kepramukaan, solidaritas, disiplin, kerajinan, ketulusan, toleransi, kebersihan, silaturahmi, kerapian/ketertiban dan sebagainya) .⁴⁵

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan menurut tim Depdikbud (1994) adalah:a) Guru, b) Sarana dan prasarana, c) Kurikulum, d) Proses belajar mengajar.⁴⁶

⁴⁴Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 42.

⁴⁵Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, cet. ke-1, 254.

⁴⁶ Topic Offirstson, *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 81.

a. Komponen Peningkatan Mutu

1) Kepemimpinan

Manajer atau biasa disebut dengan pemimpin yang memiliki kekuasaan tertinggi harus mengarahkan segenap upaya pencapaian tujuan secara selaras dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan menentukan orang-orang (sumber daya manusia).

Pada penerapan *Total Quality Management* sebagai kunci proses manajemen, manajer yang memiliki kekuasaan yang tinggi berperan sebagai penasehat, guru dan pimpinan.⁴⁷

2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Keterampilan pegawai menjadi salah satu kunci untuk mewujudkan kualitas melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Selain itu, keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi dan mengembangkan barang dan jasa sebagaimana tuntutan pelanggan adalah dasar perwujudan mutu.

3) Struktur Pendukung

Manajemen puncak dapat dibantu oleh staf pendukung untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui *network* dengan manajer mutu dibagian lain dalam organisasi dan membantu sebagai referensi mengenai topik-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak.

⁴⁷ Tim Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-3, 302.

4) Ganjaran dan Pengakuan

Pada dasarnya pegawai yang berhasil mencapai mutu tertentu harus diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi panutan atau contoh bagi pegawai lainnya.

5) Pengukuran

Hasil pengukuran ialah informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai keadaan yang sebenarnya bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam menerapkan proses manajemen mutu.

b. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan program yang disusun secara hati-hati dan efektif untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam implementasi dan ketidakpuasan konsumen.

Nana Saodih Sukmadinata menyatakan bahwa untuk terlaksananya program peningkatan mutu pendidikan diperlukan beberapa aspek yang kuat diantaranya:

- 1) Kesepakatan pada perubahan. Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki kesepakatan atau tekad untuk berubah. Pada dasarnya, peningkatan mutu merupakan perubahan kearah yang lebih baik.
- 2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada. Sebelum melakukan suatu hal, terlebih dahulu ketahui situasi dan kondisinya, agar dalam pencapaian tujuan tidak salah.

3) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan. Perubahan yang akan dilakukan hendaknya berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

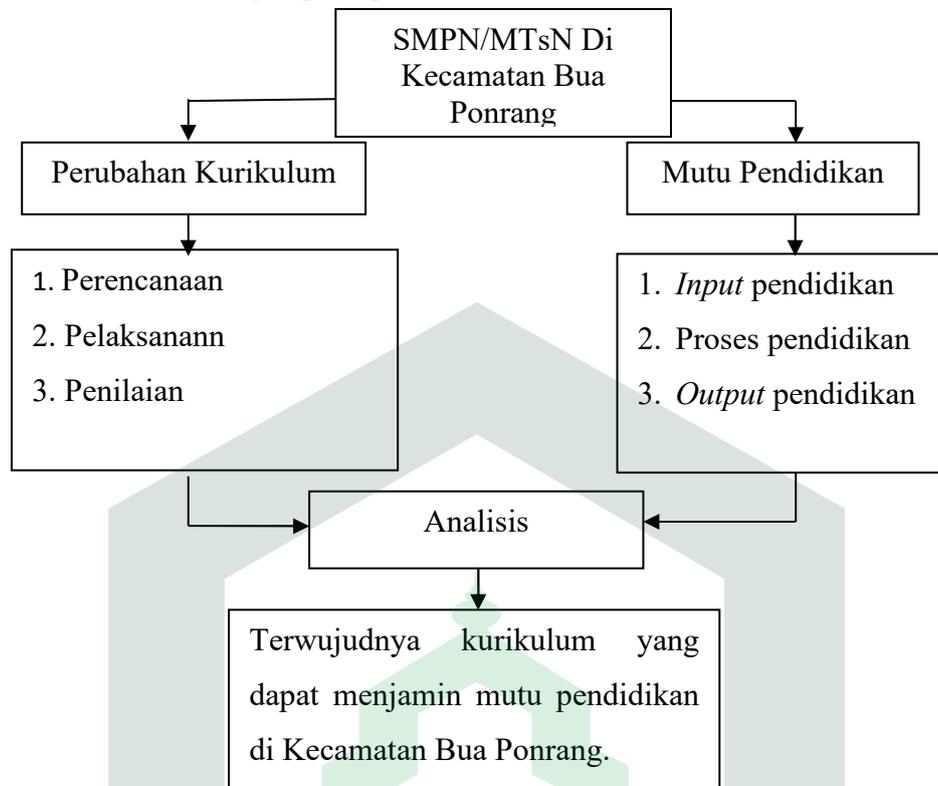
4) Mempunyai rencana yang jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Rencana harus disesuaikan dengan perubahan-perubahan.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal adapun perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Selain itu Inovasi kurikulum pendidikan yang sudah diadakan sebelumnya juga tidak membawa pengaruh positif terhadap perkembangan mutu di dunia pendidikan, akibatnya sampai saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah tertinggal jauh dibanding negara-negara lain sehingga, apabila perubahan kurikulum ini tidak efektif dan sulit untuk dilaksanakan maka yang akan terjadi kebingungan dan kesalahpahaman yang akan berdampak kepada pendidikan salah satunya terhadap mutu pendidikan itu sendiri.

⁴⁸Dr. Supadi, M.Pd, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Rawamangun: UNJ Press, 2021), 11.

Berikut skema kerangka pikir penelitian.



Bagan 1: Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis statistik untuk rumusan masalah.

1) Hipotesis Deskriptif

Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.

2) Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

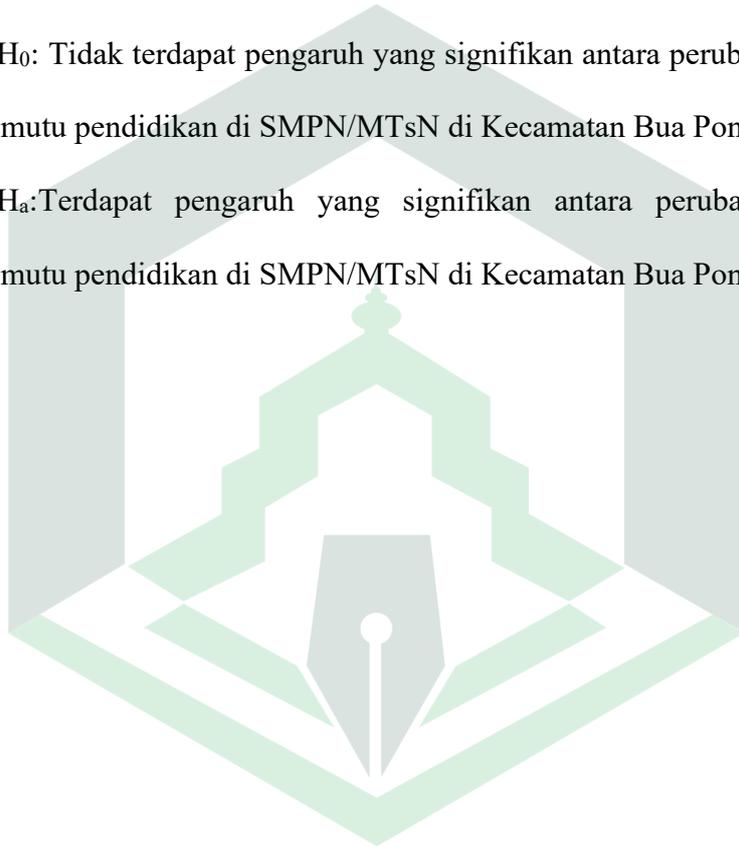
$$H_0 : r_{yx} = 0$$

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menetapkan eksplorasi kuantitatif sebagai teknik dalam pengkajian. Teknik ini disebut teknik kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁹ Menggunakan rancangan penelitian *ex-post facto*, penelitian *ex-post facto* menganalisis tentang hubungan sebab dan akibat antara subjek satu dengan subjek yang lain diteliti tidak manipulasi, karena penelitian *ex-post facto* hanya mengutarakan gejala-gejala yang ada atau telah terjadi. Fakta dalam penelitian ini dinyatakan dengan apa adanya dari data yang terkumpul dengan demikian pengkajian ini mengutarakan hubungan dari variabel-variabel yang ada.

Spesifik pengkajian *ex-post facto* pada judul penelitian pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan pada SMPN & MTsn di Kecamatan Bua Ponrang, akan mengkaji mengenai kejadian yang telah terjadi sehingga data tentang perubahan kurikulum dan mutu pendidikan yang diperoleh akan mengetahui faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan kurikulum yang dapat menjamin mutu pendidikan.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka konteks rancangan pengkajian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik yang dapat digambarkan sebagai berikut:

.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.



Gambar 1. Diagram Hubungan Kausal Variabel X,Y.

Keterangan:

X : Perubahan Kurikulum

Y : Mutu Pendidikan

→ : Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penulis melangsungkan pengkajiannya. Pengkajian ini rencana akan dilaksanakan pada SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari duplikasi, penulis akan memaparkan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Perubahan kurikulum yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu perubahan KTSP ke kurikulum 2013 adapun aspek perubahan kurikulum diantaranya: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Penilaian.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan ialah kapasitas atau taraf yang memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam mewujudkan suasana belajar adapun aspek mutu pendidikan diantaranya: a) tahap *input*, b) proses, c) *output* pendidikan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan pokok penelitian.⁵⁰ Populasi dalam pengkajian ini yaitu seluruh jumlah guru pada tingkat SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Guru pada SMPN & MTsN di Kecamatan Bua Ponrang

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	MTsN 3 Luwu	14
2	SMPN 1 Noling	21
3	SMPN 1 Bilante Satap	7
Jumlah		42

(Sumber: Bagian Tata Usaha, 2021)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵¹ Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 73.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 74.

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

yang masih bisa ditolerir, $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Neuman membedakan populasi berdasarkan jumlah anggotapopulasinya dimana:⁵²

- a. Populasi kecil yang mempunyai anggota kurang dari 1.000
- b. Populasi menengah yang mempunyai anggota 10.000
- c. Populasi besar yang mempunyai anggota 150.000 atau lebih

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 guru, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{42}{1 + 42 (0,2)^2}$$

⁵² Dr,Drs.Ismail Nurdin, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 06.

$$= \frac{42}{2,68}$$

$$= 15,6 \text{ orang}$$

Bersumber pada perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 16 orang. Selanjutnya, ditentukan jumlah sampel tiap SMPN & MTsN pada Kecamatan Bua Ponrang menggunakan rumus alokasi *proportional* sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah Populasi menurut stratum

N = jumlah Populasi seluruhnya

Tabel 3.2 Jumlah sampel tiap SMPN & MTsN pada Kecamatan Bua Ponrang

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan Jumlah	Sampel
1.	SMPN 1 Noling	21 Orang	$21/42 \times 16$	8
2.	SMPN 1 Bilante Satap	7 Orang	$7/42 \times 16$	3
3.	MTsN 3 Luwu	14 Orang	$14/42 \times 16$	5
Jumlah		42 Orang		16

(Sumber: Olahan data Microsoft Excel, 2021)

Pada pengakajian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling* ialah cara pengambilansampel pada populasi secara acak dengan mengambil sampel dari tiap- tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Berikut ini sampel pengkajianakan diuraikan:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	MTsN 3 Luwu	5
2	SMPN 1 Noling	8
3	SMPN I Bilante Satap	3
Jumlah		16

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner ialah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pernyataan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor perubahan kurikulum dan mutu pendidikan adapun teknik yang diambil penulis dalam memperoleh data kuesioner ialah penulis langsung turun ke lokasi penelitian untuk membagikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh data secara lebih mudah dan lebih cepat terhadap fenomena yang akan diteliti.

Angket yang digunakan ialah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih pernyataan yang telah disediakan selanjutnya angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori, teknik angket yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di Kecamatan Bua

Ponrang. Berdasarkan pengkajian ini, butir-butir instrumen angket akan di terangkan menggunakan skala likert. Skala likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dengan menjabarkan variabel menjadi indikator-indikator variabel, untuk menyusun instrumen sebagai alat ukur yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵³

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows ver.15*. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji cobainstrumen angket, dalam hal ini uji validitas dan realibilitas.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah instrumen pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, adapun sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang; Profil SMPN/MTsN pada Kecamatan Bua Ponrang, data guru, karyawan dan siswa SMPN/MTsN pada Kecamatan Bua Ponrang, dan data sarana dan prasarana SMPN/MTsN pada Kecamatan Bua Ponrang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan

⁵³Misbakhul Munir, *Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian pada Mini Market Permata di Kecamatan Balapulang*, (Universitas Diponegoro, Semarang: 2017), 42.

baik, lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket

Instrumen berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor perubahan kurikulum dan mutu pendidikan.

Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Pemberian bobot dimulai dari 4, 3, 2, 1. Angket akan diberikan ke responden yaitu guru untuk mengisi beberapa pernyataan yang akan diajukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan sehingga diperlukan angket.⁵⁴

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.⁵⁵ Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara tepat. Teknik yang biasa digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian sering

⁵⁴ M. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Setia, 2020), 15.

⁵⁵ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 47.

disebut sebagai inter item total correlation.⁵⁶ pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Adapun validator dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Dr.Hilal Mahmud, M.M.	Dosen
2	Dr.Hj.Sitti Amrah.S,Ag.,M.Pd.I	Dosen

Validitas isi menggunakan kisi-kisi instrumen, pada kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti, indeks sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pernyataan yang telah dijabarkan dalam indeks. Angket selanjutnya diserahkan kepada dua orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 4-1 seperti berikut ini :

Skor 1: tidak setuju

Skor 2: kurang setuju

Skor 3: setuju

Skor 4: sangat setuju.

Bersumber pada lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

⁵⁶Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 15.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2017), 59.

Keterangan:

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator.

lo = skor penilaian validitas terendah.

c = skor penilaian validitas tertinggi.

n = banyaknya validator

Kemudian hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Validasi Data Angket untuk Perubahan Kurikulum

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
validator 1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1
validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
ΣS	4		4		4		3		4		3	
V	0,67		0,67		0,67		0,5		0,67		0,5	

(Tabel: Microsoft Excel, Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.5 tersebut diperoleh nilai rata-rata V (*Aiken's*) sebesar 0,61. Kemudian akan dibandingkan menggunakan interpretasi, Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 - 0,399	Tidak Valid
0,40 - 0,599	Kurang Valid
0,60 - 0,799	Valid
0,80 - 1,00	Sangat Valid

Bersumber pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) yang diverifikasi oleh kuesioner perubahan kurikulum sudah sesuai (valid). Hasil verifikasi mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Validitas Angket untuk Mutu Pendidikan

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
validator 1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1
validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
ΣS	4		4		4		3		4		3	
V	0,67		0,67		0,67		0,5		0,67		0,5	

(Tabel: Microsoft Excel, Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.7 diatas diperoleh nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) sebesar 0,61. Selanjutnya akan dibandingkan menggunakan interpretas, dapat dilihat pada uraian tabel 3.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) dari validasi isi mutu pendidikan dapat dikatakan sesuai (valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu alat pengukur untuk mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁵⁷ Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pernyataan

⁵⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 53.

σ_i^2 : varian butir-butir pernyataan

σ^2 : varian skor pernyataan

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 15 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Selanjutnya standar untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 3.8 Interpretasi Realibilitas

Koefesien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliable sebaliknya, apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih kecil dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliable.

a. Uji Reliabilitas angket pada SMPN 1 Noling

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.9 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket perubahan kurikulum sebesar 0,901. Berlandaskan pada tabel interpretasi

⁵⁸M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. ke-3, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 20.

reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.10 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket mutu pendidikan sebesar 0,911. Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas angket pada MTsN 3 Luwu

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.11 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket perubahan kurikulum sebesar 0,714. Berdasarkan pada tabel interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.12 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket mutu pendidikan sebesar 0,640. Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

c. Uji Reliabilitas angket pada SMPN 1 Bilante Satap

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.991	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.13 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket perubahan kurikulum sebesar 0,991. Berdasarkan pada tabel interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.14 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.14 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket mutu pendidikan sebesar 0,922. Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

d. Uji Reliabilitas angket pada Kecamatan Bua Ponrang

Tabel 3.15 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.15 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket perubahan kurikulum sebesar 0,970. Berdasarkan pada tabel interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.16 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 3.16 uji reliabilitas di atas diperoleh untuk angket mutu pendidikan sebesar 0,885. Dengan demikian berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁵⁹

1. Analisis Statistik

a. Analisis Statistik Deskriptif

Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data kemudian diukur dengan menggunakan skala likert. Apabila data yang diperoleh dalam pengkajian ini dianggap cukup, selanjutnya penulis mengolah data menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁰

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala pengaruh perubahan kurikulum

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 27.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 26.

terhadap mutu pendidikan di SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang, maka analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi variasi, tentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Kemudian untuk perhitungan analisis statistik tersebut dikerjakan dengan program komputer *Microsoft Excel*. Selain itu, analisis data juga dikerjakan dengan program siap pakai yakni *statistic and service solution* (SPSS), pengolahan data untuk angket dikerjakan rumus acuan normal dengan standar skala empat sebagai berikut:⁶¹

Tabel 3.17 Distribusi Acuan Normal

Kategori	interval kelas
sangat tinggi	$X > M + 1,5 \text{ Sod.deviasi}$
Tinggi	M sampai $(M + 1,5 \text{ Sod.deviasi})$
Sedang	$(M - 0,5 \text{ Sod.Dev})$ sampai M
Rendah	$X \leq M - 0,5 \text{ Sod.Dev}$

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus tersebut, selanjutnya mutu pendidikan dibandingkan dengan kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

IAIN PALOPO

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet IX, (Jakarta; PT, Bumi Aksara, 2019), 56.

Menentukan kualifikasi perubahan Kurikulum pada SMPN 1 Noling dengan standar skala empat:

Tabel 3.18 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori
$X > 61$	Sangat Tinggi
$54 < X \leq 61$	Tinggi
$47 < X \leq 54$	Sedang
$X \leq 47$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

Menentukan kualifikasi perubahan Kurikulum pada MTsN 3 Luwu dengan standar skala empat:

Tabel 3.19 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori
$X > 73$	Sangat Tinggi
$70 < X \leq 73$	Tinggi
$64 < X \leq 70$	Sedang
$X \leq 64$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

Menentukan kualifikasi perubahan Kurikulum pada SMPN Bilante 1 Satap dengan standar skala empat:

Tabel 3.20 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori
$X > 100$	Sangat Tinggi
$81 < X \leq 100$	Tinggi
$68 < X \leq 81$	Sedang
$X \leq 68$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

Menentukan kualifikasi perubahan Kurikulum di Kecamatan Bua Ponrang dengan standar skala empat:

Tabel 3.21 Kategori Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori
$Y > 82$	Sangat Tinggi
$68 < Y \leq 82$	Tinggi
$54 < Y \leq 68$	Sedang
$Y \leq 54$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

Menentukan kualifikasi mutu pendidikan pada SMPN 1 Noling dengan standar skala empat:

Tabel 3.22 Kategori Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori
$Y > 64$	Sangat Tinggi
$52 < Y \leq 64$	Tinggi
$40 < Y \leq 52$	Sedang
$Y \leq 40$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

Menentukan kualifikasi mutu pendidikan pada MTsN 3 Luwu dengan standar skala empat:

Tabel 3.23 Kategori Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori
$Y > 43$	Sangat Tinggi
$40 < Y \leq 43$	Tinggi
$37 < Y \leq 40$	Sedang
$Y \leq 37$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

Menentukan kualifikasi mutu pendidikan pada SMPN Bilante 1 Satap dengan standar skala empat:

Tabel 3.24 Kategori Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori
$Y > 61$	Sangat Tinggi
$49 < Y \leq 61$	Tinggi
$37 < Y \leq 49$	Sedang
$Y \leq 37$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

Menentukan kualifikasi mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang dengan standar skala empat:

Tabel 3.25 Kategori Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori
$Y > 57$	Sangat Tinggi
$47 < Y \leq 57$	Tinggi
$37 < Y \leq 47$	Sedang
$Y \leq 37$	Rendah

(Tabel: Hasil Olah Data Microsoft Excel, Tahun 2021)

b. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial terdiri dari: a) uji asumsi klasik, b) analisis regresi linear sederhana, c) uji hipotesis, d) koefisien determinan. Berikut akan diuraikan.

1) Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ialah kualifikasi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi tunggal yang berdasarkan *Ordinary Least Square* (OLS). Sehingga analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan kualifikasi asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga, tidak semua

asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik yang sering diaplikasikan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam pengkajian ini menggunakan *software IBM SPSS*, dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi normalitas dan tidak perlu diperhatikan dasarnya sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y.

Untuk mengetahui hubungan linieritas diuji menggunakan *software SPSS for window*. Apabila garis *linear regression* regresi terlihat dari kiri bawah ke kanan atas, berarti terjadi hubungan yang linear, dengan *R-Square* $> 0,05$. Sebaliknya, apabila garis *linear regression* terlihat datar dari kiri ke kanan, berarti tidak terjadi hubungan yang linear, dengan nilai *R-Square* $< 0,05$. Apabila akan melihat dari T_{tabel} maka, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka kedua variabel mempunyai

hubungan yang linear. Sebaliknya jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hubungan antara kedua variabel tidak linear.

2) Analisis regresi linear sederhana

Adapun rumus yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Mutu Pendidikan

X = Perubahan Kurikulum

a = Parameter intersep

b = Parameter koefisien regresi perubahan kurikulum

Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 15 for windows.

3) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai koefisien signifikansi

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Sehingga dapat diketahui apakah dugaan sementara dapat diterima atau ditolak oleh sebab itu langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Berdasarkan probabilitas

jika signifikansi T (probabilitas) $< 0,05$, maka H_0 ditolak

jika signifikansi T (probabilitas) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

4) Koefisien determinasi

Untuk mengetahui sebesar-besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi⁶²

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

⁶²Ridwan, *Belajar Penelitian Untuk Guru Kartawa Penelitian Pemula*, Cet ke-V, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. SMPN 1 Bilante Satap.

- 1) Manajemen Perubahan Kurikulum (studi KTSP ke Kurikulum 2013) pada SMPN 1 Bilante Satap.

KTSP	Kurikulum 2013
Perencanaan: KTSP hanya mendeskripsikan kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK), sehingga secara mandiri guru menentukan indicator dan materi pembelajaran yang biasanya disesuaikan dengan kondisi daerahnya dan minat siswa.	Perencanaan: Proses penyusunan RPP pada kurikulum 2013 mendeskripsikan pengorganisasian dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan pada standar isi dan penjabaran dalam silabus.
Pelaksanaan: Pelaksanaan KTSP bermula dari pelaksanaan pembelajaran yang berupa bagaimana cara agar pesan-pesan atau isi dari kurikulum dapat diterima oleh siswa secara tepat adapun penerapannya mencakup 3 hal yaitu: pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup	Pelaksanaan: Pelaksanaan kurikulum 2013 dapat terlihat pada kegiatan inti, guru telah melakukan pembelajaran yang mendidik, guru memberikan penilaian autentik, guru memancing keterlibatan siswa dalam belajar serta guru harus menerapkan bahasa yang jelas serta memberikan pembelajaran yang efektif.
Penilaian: Penilaian pada KTSP dibedakan menjadi 2 hal: yakni penilain yang dilaksanakan oleh pihak sekolah (pengelola sekolah dan guru) yang disebut dengan evaluasi diri dan penilaian dari luar (badan akreditas).	Penilaian: Penilaian dilaksanakan berdasarkan penilaian autentik, penilaian autentik mampu mendeskripsikan hasil belajar siswa yang meningkat, baik dalam mengamati, bernalar, membangun jaringan dan mencoba.

2) Manajemen Mutu Pendidikan pada SMPN 1 Bilante Satap.

a) *Input* Pendidikan

Berasarkan Visi Misi dari SMPN 1 Bilante Satap memiliki harapan dan keinginan yang ingin dicapai. Untuk mencapaisebuah harapan tersebut, maka seorang pemimpin atau kepala sekolah harusselalu mampu mengkomunikasikan dengan para *stakeholder* sekolah. Selainitu visi dan misi ini juga didukung oleh berbagai macam program unggulanstrategik baik program kegiatan akademik maupun non akademik.Diantaranya sebagai berikut:

Program Unggulan Startegi SMPN 1 Bilante Satap	
Akademik	Non Akademik
1. English Club	1. Olahraga: Bola Kaki, Volly ball, Bulu tangkis.
2. Kesenian	2. Pramuka
	3. OSIS

Program unggulan strategis yang dilakukan olehSMPN 1 Bilante Satap ini dilakukan untuk menciptakan norma dan nilai dengan tujuan dapatmenghasilkan peserta didik yang mempunyai jiwa karakter.SMPN 1 Bilante Satap juga melakukan perencanaan yang baikdalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Perencanaan tersebut meliputiadanya sosialisasi terlebih dahulu untuk membuat tatacara penerimaanpeserta didik. Kemudian dibentuknya panitia yang telah dibagi tugasnyamasing-masing seperti: penyeleksian, verifikasi berkas, pelaksanaan teshingga sampai pada penetapan calon peserta didik baru. Hal ini dilakukanagar dapat mengetahui dan mengatur persentasi penerimaan peserta didikbaru sesuai dengan kualifikasinya yang akan dijadikan sebagai peserta didikSMPN 1 Bilante Satap. Adapun tenaga pendidik diSMPN 1 Bilante Satap ini seluruhnya berjumlah 7 orang. Untuk kualifikasinya yaitu 4 guru PNS, 3 guru non

PNS yang meliputi: tingkat strata S1 nya ada 3 orang Kemudian pegawai PNS meliputi: S1 4 orang dan sertifikasi 2 orang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran SMPN 1 Bilante Satap. SMPN 1 Bilante Satap memiliki sarana dan prasarana yang sudah bisa dibilang baik, diantaranya yaitu: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, gedung ruang belajar, UKS, perpustakaan, kamar mandi dan kantin.

b) Proses Pendidikan

SMPN 1 Bilante Satap untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses kegiatan pembelajarannya, SMPN 1 Bilante Satap melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan serta melakukan evaluasi. Kemudian, untuk kepala sekolah sendiri disini juga sangat berperan penting dalam memutuskan suatu tahapan yang sudah dipilih dan akan digunakan. Kepala sekolah harus mengambil keputusan secara efektif, dan profesional dalam merumuskan permasalahan, menentukan, mengidentifikasi, pemilihan, dan penetapan suatu pemecahan masalah.

c) *Output* Pendidikan

Sementara itu, SMPN 1 Bilante Satap merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis sekolah Modern. Namun, tidak termasuk ke dalam kategori sekolah favorit untuk sekolah tingkat menengah pertama. Walaupun demikian, prestasi yang diraih oleh peserta didik di SMPN 1 Bilante Satap juga belum cukup baik. Dalam hal ini prestasi yang dicapai hanya dalam lingkup non akademik diantaranya dalam bidang olahraga.

3) Sejarah SMPN 1 Bilante Satap

Nama : SMPN 1 Bilante Satap
NPNS : 40318171
Desa : Balutan
Kecamatan : Bua Ponrang
Kabupaten : Luwu
Provinsi : Sulawesi Selatan
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Luas Tanah : - M²

SMP Negeri 1 Bilante Satap adalah salah satu SMP Negeri yang ada di Kecamatan Bua Ponrang, dimana sekolah ini berdiri di atas tanah pegunungan yang aksesnya masih relatif susah untuk dijangkau. Sebagai lembaga pendidikan formal SMP Negeri 1 Bilante Satap memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang sehat jasmani dan rohani yang kelak akan menjadi pelaku kegiatan pembangunan untuk kemajuan bangsa ini.

Oleh karena itu proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bilante Satap tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas/halaman sekolah dengan memanfaatkan lingkungan yang ada seperti; pemanfaatan taman sekolah, kebun, halaman sekolah, yang dilengkapi dengan sarana belajar. Dengan demikian melalui pendekatan berwawasan lingkungan diharapkan akan tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dengan tidak mengabaikan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah.

4) Visi Misi SMPN 1 Bilante Satap

Visi“Terwujudnya generasi religius, cerdas, berkarakter dan berwawasan lingkungan”

Misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
 - b) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
 - c) Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
 - d) Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik.
 - e) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
 - f) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- b. SMPN 1 Noling
- 1) Manajemen Perubahan Kurikulum (studi KTSP ke Kurikulum 2013) pada SMPN 1 Noling.

KTSP	Kurikulum 2013
Perencanaan: Guru diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk mengembangkan SK dan KD tersebut kedalam bentuk perencanaan (silabus dan RPP).	Perencanaan: Perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan denga pembelajaran yang digunakan.
Pelaksanaan: Pelaksanaan dimulai dengan menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif dengan cara mengecek atau memeriksa kehadiran siswa selanjutnya menciptkan suasana	Pelaksanaan: Pelaksanaan dimulai dengan menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan

pembelajaran yang situasional (d disesuaikan dengan kondisi), kemudian mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.	pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
Penilaian: Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, dan penilaian hasil berupa produk.	Penilaian: Penilaian dilakukan dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

2) Manajemen Mutu Pendidikan pada SMPN 1 Noling.

a) *Input* Pendidikan

Beraskan Visi Misi dari SMPN 1 Noling memiliki harapan dan keinginan yang ingin dicapai. Untuk mencapaisebuah harapan tersebut, maka seorang pemimpin atau kepala sekolah harusselalu mampu mengkomunikasikan dengan para *stakeholder* sekolah. Selainitu visi dan misi ini juga didukung oleh berbagai macam program unggulanstrategik baik program kegiatan akademik maupun non akademik Diantaranya sebagai berikut:

Program Unggulan Startegi SMPN 1 Noling	
Akademik	Non Akademik
1. Komputer	1. Olahraga: Bola Kaki, Volly ball, Tenis meja, Bulu tangkis, Basket.
2. Kesenian	2. Pramuka
3. English Club	3. Seni budaya: Seni tari dan Seni music
4. Biologi	4. PMR
5. Fisika	5. UKS
	6. OSIS
	7. Keterampilan
	8. PKS

Program unggulan strategis yang dilakukan oleh SMPN 1 Noling ini dilakukan untuk menciptakan norma dan nilai dengan tujuan dapatmenghasilkan

peserta didik yang mempunyai jiwa karakter. SMPN 1 Noling juga melakukan perencanaan yang baik dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Perencanaan tersebut meliputi adanya sosialisasi terlebih dahulu untuk membuat tatacara penerimaan peserta didik. Kemudian dibentuknya panitia yang telah dibagi tugasnya masing-masing seperti: penyeleksian, verifikasi berkas, pelaksanaan sehingga sampai pada penetapan calon peserta didik baru. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui dan mengatur persentasi penerimaan peserta didik baru sesuai dengan kualifikasinya yang akan dijadikan sebagai peserta didik SMPN 1 Noling. Adapun tenaga pendidik di SMPN 1 Noling ini seluruhnya berjumlah 22 orang. Untuk kualifikasinya yaitu 12 guru PNS, 10 guru non PNS yang meliputi: tingkat strata S1 nya ada 10 orang kemudian 12 pegawai PNS meliputi: S2 2 orang, S1 10 orang dan sertifikasi 5 orang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan SMPN 1 Noling. SMPN 1 Noling memiliki sarana dan prasarana yang sudah bisa dibilang baik, diantaranya yaitu: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, gedung ruang belajar, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, UKS, perpustakaan, kamar mandi, lapangan Volly, lapangan Bola, lapangan Basket dan lapangan Upacara.

b) Proses Pendidikan

SMPN 1 Noling untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses kegiatan pembelajarannya, SMPN 1 Noling melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan serta melakukan evaluasi. Kemudian, untuk kepala sekolah sendiri disini juga sangat

berperan penting dalam memutuskan suatu tahapan yang sudah dipilih dan akan digunakan. Kepala sekolah harus mengambil keputusan secara efektif, dan profesional dalam merumuskan permasalahan, menentukan, mengidentifikasi, pemilihan, dan penetapan suatu pemecahan masalah.

c) *Output* Pendidikan

Sementara itu, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis sekolah Modern. Namun, sudah menjadi salah satu sekolah yang termasuk ke dalam kategori sekolah favorit untuk sekolah tingkat menengah pertama. Walaupun demikian, prestasi yang di raih oleh peserta didik di SMPN 1 Noling sudah terbilang baik. Dalam hal ini prestasi yang dicapai tidak hanya dalam lingkup akademik saja, melainkan juga dalam lingkup bidang non akademik. Beberapa prestasi yang pernah diraih diantaranya juara 1 dalam lomba cerdas cermat tingkat provinsi serta SMPN 1 Noling juga memiliki prestasi pada bidang non akademik yaitu dalam bidang olahraga.

c. Sejarah SMPN 1 Noling

Nama : SMPN 1 Noling
 NPNS : 40306106
 Desa : Noling
 Kecamatan : Bua Ponrang
 Kabupaten : Luwu
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 Luas Tanah : - M²

SMP Negeri 1 Noling merupakan sekolah menengah pertama yang tertua di Kecamatan Bua Ponrang. Dalam kaitan dengan eksistensi sekolah, orang tua siswa memiliki kepedulian yang tinggi didalam kemajuan dan pengembangan sekolah, baik dalam program pengembangan fisik maupun peningkatan mutu sekolah. Masyarakat pada umumnya memahami bahwa dalam rangka pengembangan sekolah perlu kontribusi dan kerja sama yang optimal dari orang tua siswa dan *stakeholder* yang terkat.

Dari perjalanan sejarah SMP Negeri 1 Noling keberadaanya selalu dapat dibanggakan baik *output* siswanya, mutu akademik maupun non akademik selalu meningkat dari tahun ketahun. SMP Negeri 1 Noling sangat mudah dicapai, secara demografi mata pencaharian orang tua sangat heterogen baik PNS, TNI/Polri, pegawai swasta, pedagang, petani, pengusaha dan lainnya. Kondisi sosial masyarakat dilingkungan sekolah sangat mendukung, SMP Negeri 1 Noling merupakan sekolah unggulan dan menjadi rujukan bagi masyarakat bagi Kecamatan Bua Ponrang.

d. Visi Misi SMPN 1 Noling

Visi : “ Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negara.”

Misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan efektif.
- b) Membudayakan disiplin kerja dan etos kerja produktif.
- c) Aktif dalam sosialisasi kemasyarakatan.
- d) Membina dan mengembangkan bakat peserta didik.

e) Menjadi akselerator peningkatan kualitas peserta didik yang berkarakter.

c. MTsN 3 Luwu

1) Manajemen Perubahan Kurikulum (studi KTSP ke Kurikulum 2013) pada MTsN 3 Luwu.

KTSP	Kurikulum 2013
Perencanaan: Perencanaan KTSP meliputi sosialisasi dari provinsi untuk kepala sekolah beserta guru-guru dan pelatihan tentang KTSP dengan melibatkan <i>stakeholder</i> dan forum kelas.	Perencanaan: Perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan pembelajaran yang digunakan.
Pelaksanaan: Pelaksanaan KTSP sesuai dengan rencana yang ada di RPP dengan prinsip menomorsatukan siswa dan guru , guru mengelola kelas dengan sistem PAKEM (Pembelajaran kontekstual pembelajaran keluar).	Pelaksanaan: Pelaksanaan proses pembelajaran berorientasi pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, yang lebih mengarah kepembentukan karakter dengan menggunakan <i>Discovery Learning, Project Base Learning dan Promblem Base Learning.</i>
Penilaian: Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian oleh pihak dalam (yang dilakukan oleh pihak guru serta kepala sekolah) dan evaluasi dari pihak luar yaitu badan akreditasi.	Penilaian: Penilaian mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan .

2) Manajemen Mutu Pendidikan pada MTsN 3 Luwu

a) *Input* Pendidikan

Berasarkan Visi Misi dari MTsn 3 Luwu memiliki harapan dan keinginan yang ingin dicapai. Untuk mencapaisebuah harapan tersebut, maka seorang pemimpin atau kepala sekolah harusselalu mampu mengkomunikasikan dengan para *stakeholder* madrasah. Selainitu visi dan misi ini juga didukung oleh berbagai macam program unggulanstrategik baik program kegiatan akademik maupun non akademik Diantaranya sebagai berikut:

Program Unggulan Startegi MTsN 3 Luwu	
Akademik	Non Akademik
1. Komputer	1. Olahraga: Bola Kaki, Volly ball, Tenis meja, Bulu tangkis.
2. Arabic Club	2. Pramuka
3. English Club	3. Seni budaya: Seni tari dan Seni music
4. Kaligrafi	4. PMR
	5. UKS
	6. OSIS
	7. Keterampilan

Program unggulan strategis yang dilakukan oleh MTsn 3 Luwu ini dilakukan untuk menciptakan norma dan nilai dengan tujuan dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai jiwa karakter yang baik dari segi agama maupun kecakapan sosial. MTsn 3 Luwu juga melakukan perencanaan yang baik dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Perencanaan tersebut meliputi adanya sosialisasi terlebih dahulu untuk membuat tatacara penerimaan peserta didik. Kemudian dibentuknya panitia yang telah dibagi tugasnya masing-masing seperti: penyeleksian, verifikasi berkas, pelaksanaan tes hingga sampai pada penetapan calon peserta didik baru. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui dan mengatur persentasi penerimaan peserta didik baru sesuai dengan kualifikasinya yang akan dijadikan sebagai peserta didik MTsn 3 Luwu. Adapun tenaga pendidik di MTsn 3 Luwu ini seluruhnya berjumlah 14 orang. Untuk kualifikasinya yaitu 4 guru PNS, 10 guru non PNS yang meliputi: tingkat strata S1 nya ada 10 orang kemudian 4 pegawai PNS meliputi: S1 4 orang dan sertifikasi 4 orang. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran MTsn 3 Luwu. MTsn 3 Luwu memiliki sarana dan prasarana yang sudah bisa dibilang baik, diantaranya yaitu: ruang kepala sekolah,

ruangtata usaha, ruang guru, ruang BK, gedung ruang belajar, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, UKS, perpustakaan, kamar mandi.

b) Proses Pendidikan

MTsn 3 Luwu untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses kegiatan pembelajarannya, MTsn 3 Luwu melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan serta melakukan evaluasi. Kemudian, untuk kepala madrasah sendiri disini juga sangat berperan penting dalam memutuskan suatu tahapan yang sudah dipilih dan akan digunakan. Kepala madrasah harus mengambil keputusan secara efektif, dan profesional dalam merumuskan permasalahan, menentukan, mengidentifikasi, pemilihan, dan penetapan suatu pemecahan masalah.

c) *Output* Pendidikan

Sementara itu, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Madrasah Modern. Namun, tidak termasuk ke dalam kategori Madrasah favorit untuk sekolah tingkat menengah pertama. Walaupun demikian, prestasi yang diraih oleh peserta didik di MTsn 3 Luwu sudah terbilang baik. Dalam hal ini prestasi yang dicapai tidak hanya dalam lingkup akademik saja, melainkan juga dalam lingkup bidang non akademik. Beberapa prestasi yang pernah diraih diantaranya juara 1 dalam lomba cerdas cermat tingkat provinsi serta MTsn 3 Luwu juga menjadi juara dalam kontingen pramuka.

3) Sejarah MTsN 3 Luwu

Nama: MTsN 3 Luwu

NPNS : 69993428

Desa : Buntu-Batu

Kecamatan : Bua Ponrang

Kabupaten : Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Luas Tanah : - M²

MTsN3 Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat tsanawiyah atau menengah pertama, yang pada saat ini mengalami perkembangan sangat menggembirakan. Hal ini dapat dilihat pada pembangunan sarana dan prasarana untuk beberapa tahun terakhir yakni tahun 2009 sampai sekarang. MTsN 3 Luwu adalah satu-satunya madrasah negeri di Kecamatan Bua Ponrang saat ini, Adapun pengelolaan madrasah mendapat dukungan orang tua dan masyarakat yang terhimpun dalam Majelis MTsN3 Luwu yang memberi peluang untuk berkembang sehingga menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan bermutu.

4) Visi Misi MTsN 3 Luwu

Visi “Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki daya saing di bidang IPTEK yang berbasis religius berkarakter dan berwawasan lingkungan”

Misi:

- a) Meningkatkan pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan daya saing dalam memasuki sekolah/madrasah yang unggul.
- c) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- d) Memiliki kemandirian, kepedulian, kemampuan beradaptasi, dan survive di lingkungannya.
- e) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1) SMPN 1 Noling

a) Perubahan kurikulum

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel perubahan kurikulum diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *mean* 51,00 dan *variance* 62,286 sebesar dengan standar *deviation* sebesar 7,00 dari sekor terendah 38 dan skor tertinggi 62. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	8	38	62	51,00	7,00	62,286
Valid N (listwise)	8					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor perubahan kurikulum dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase perubahan kurikulum sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 61$	Sangat Tinggi	1	12,5%
$54 < X \leq 61$	Tinggi	1	12,5%
$47 < X \leq 54$	Sedang	4	50%
$X \leq 47$	Rendah	2	25%
	Jumlah	8	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.2 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel perubahan kurikulum yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum pada SMPN 1 Noling yang mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase 12,5% karena memiliki frekuensi sampel 1, untuk kategori tinggi diperoleh presentase 12,5% karena memiliki frekuensi sampel 1, sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 50% karena memiliki frekuensi sampel 4, dan untuk kategori rendah memiliki presentase 25% karena memiliki frekuensi sampel 2.

Bersumber pada data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada perubahan kurikulum pada SMPN 1 Noling termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 4 orang dan diperoleh presentase sebesar 50% dengan skor *mean* yaitu 51,00 baiknya hasil presentase perubahan kurikulum di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b) Mutu Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel mutu pendidikan diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *mean* 47 dan

variance sebesar 191,619 dengan standar *deviation* sebesar 12,00 dari skor terendah 37 dan skor tertinggi 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	8	37	75	47	12,00	191,619
Valid N (listwise)	8					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor mutu pendidikan dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$Y > 64$	Sangat Tinggi	1	12,5%
$52 < Y \leq 64$	Tinggi	0	0%
$40 < Y \leq 52$	Sedang	4	50%
$Y \leq 40$	Rendah	3	37,5%
	Jumlah	8	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.4 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel mutu pendidikan yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan pada SMPN 1 Noling yang mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase 12,5% karena memiliki frekuensi sampel 1, untuk kategori tinggi diperoleh presentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 50% karena memiliki frekuensi sampel 4, dan untuk kategori rendah memiliki presentase 37,5% karena memiliki frekuensi sampel 3.

Bersumber pada data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan pada SMPN 1 Noling termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 4 orang dan diperoleh presentase sebesar 50% dengan skor *mean* yaitu 47 baiknya hasil presentase mutu pendidikan di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

2) MTsN 3 Luwu

a) Perubahan Kurikulum

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel perubahan kurikulum diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *mean* 67 dan *variance* 22,200 sebesar dengan standar *deviation* sebesar 4,712 dari sekor terendah 60 dan skor tertinggi 74. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	5	60	74	67	4,712	22,200
Valid N (listwise)	5					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor perubahan kurikulum dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase perubahan kurikulum sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perolehan Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 73$	Sangat Tinggi	1	20%
$70 < X \leq 73$	Tinggi	1	20%
$64 < X \leq 70$	Sedang	2	40%
$X \leq 64$	Rendah	1	20%
	Jumlah	5	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.6 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel perubahan kurikulum yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa pada MTsN 3 Luwu yang mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase 20% karena memiliki frekuensi sampel 1, untuk kategori tinggi diperoleh presentase 20% karena memiliki frekuensi sampel 1, sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 40% karena memiliki frekuensi sampel 2, dan untuk kategori rendah memiliki presentase 20% karena memiliki frekuensi sampel 1.

Bersumber pada data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum pada MTsN 3 Luwu termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 2 orang dan diperoleh presentase sebesar 40% dengan skor *mean* yaitu 67 baiknya hasil presentase perubahan kurikulum di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b) Mutu Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel mutu pendidikan diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *mean* 38,00 dan *variance* sebesar 6,500 dengan standar *deviation* sebesar 2,550 dari sekor terendah 35 dan skor tertinggi 42 . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	5	35	42	38,00	2,550	6,500
Valid N (listwise)	5					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor mutu pendidikan dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perolehan Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$Y > 43$	Sangat Tinggi	0	0%
$40 < Y \leq 43$	Tinggi	1	20%
$37 < Y \leq 40$	Sedang	3	60%
$Y \leq 37$	Rendah	1	20%
	Jumlah	5	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.8 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel mutu pendidikan yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa pada MTsN 3 Luwu yang mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, untuk kategori tinggi diperoleh presentase 20% karena memiliki frekuensi sampel 1, sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 60% karena memiliki frekuensi sampel 3, dan untuk kategori rendah memiliki presentase 20% karena memiliki frekuensi sampel 1.

Bersumber pada data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada mutu pendidikan pada MTsN 3 Luwu termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 3 orang dan diperoleh presentase sebesar 60% dengan skor

mean yaitu 80,00 dan variansinya sebesar 17,323. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

3) SMPN 1 Bilante Satap

a) Perubahan Kurikulum

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel perubahan kurikulum diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor dengan *mean* 80,00 dan *variance* 17,323 sebesar dengan standar *deviation* sebesar 41,733 dari skor terendah 69 dan skor tertinggi 100. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	3	69	100	80,00	17,323	454,667
Valid N (listwise)	3					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor perubahan kurikulum dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase perubahan kurikulum sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perolehan Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 100$	Sangat Tinggi	0	0%
$81 < X \leq 100$	Tinggi	1	33%
$68 < X \leq 81$	Sedang	2	67%
$X \leq 68$	Rendah	0	0%
	Jumlah	3	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.10 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel perubahan kurikulum yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa pada SMP Negeri 1 Bilante Satap yang mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, untuk kategori tinggi diperoleh presentase 33% karena memiliki frekuensi sampel 1, sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 67% karena memiliki frekuensi sampel 2, dan untuk kategori rendah memiliki presentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0.

Bersumber pada data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada perubahan kurikulum pada SMP Negeri 1 Bilante termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 2 orang dan diperoleh presentase sebesar 67% dengan skor *mean* yaitu 80,00 baiknya hasil presentase perubahan kurikulum di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b) Mutu Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel mutu pendidikan diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *mean* 44,00 dan *variance* sebesar 32,250 dengan standar *deviation* sebesar 12,00 dari sekor terendah 37 dan skor tertinggi 58. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	3	37	58	44,00	12,00	32,250
Valid N (<i>listwise</i>)	3					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor mutu pendidikan dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Perolehan Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$Y > 61$	Sangat Tinggi	0	0%
$49 < Y \leq 61$	Tinggi	1	33%
$37 < Y \leq 49$	Sedang	0	0%
$Y \leq 37$	Rendah	2	67%
	Jumlah	3	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.12 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel mutu pendidikan yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Bilante Satap yang mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh persentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, untuk kategori tinggi diperoleh persentase 33% karena memiliki frekuensi sampel 1, sedangkan kategori sedang diperoleh persentase 0% karena memiliki frekuensi sampel 0, dan untuk kategori rendah memiliki persentase 67% karena memiliki frekuensi sampel 2.

Bersumber pada data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada mutu pendidikan pada SMP Negeri 1 Bilante Satap termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi sampel 2 orang dan diperoleh persentase sebesar 67% dengan skor *mean* yaitu 44,00 baiknya hasil persentase mutu pendidikan di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

4) Kecamatan Bua Ponrang

a) Perubahan Kurikulum

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel perubahan kurikulum diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *mean* 61,00 dan *variance* 189,196 sebesar dengan standar *deviation* sebesar 13,755 dari skor terendah 38 dan skor tertinggi 100. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	16	38	100	61,00	13,755	189,196
Valid N (listwise)	16					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor perubahan kurikulum dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase perubahan kurikulum sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perolehan Persentase Perubahan Kurikulum

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 82$	Sangat Tinggi	1	6%
$68 < X \leq 82$	Tinggi	1	6%
$54 < X \leq 68$	Sedang	8	50%
$X \leq 54$	Rendah	6	38%
	Jumlah	16	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.14 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel perubahan kurikulum yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum perubahan kurikulum di Kecamatan Bua Ponrang yang

mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase 6% karena memiliki frekuensi sampel 1, untuk kategori tinggi diperoleh presentase 6% karena memiliki frekuensi sampel 1, sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 50% karena memiliki frekuensi sampel 8, dan untuk kategori rendah memiliki presentase 38% karena memiliki frekuensi sampel 6.

Bersumber pada data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum di Kecamatan Bua Ponrang termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 8 orang dan diperoleh presentase sebesar 50% dengan skor *mean* yaitu 61,00baiknya hasil presentase mutu pendidikan di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b) Mutu Pendidikan

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel mutu pendidikan diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *mean* 41,75 dan *variance* sebesar 92,867 dengan standar *deviation* sebesar 9,637 dari sekor terendah 37 dan skor tertinggi 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	16	37	75	41,75	9,637	92,867
Valid N (listwise)	16					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika skor mutu pendidikan dikelompokkan ke dalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perolehan Persentase Mutu Pendidikan

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$Y > 57$	Sangat Tinggi	1	6%
$47 < Y \leq 57$	Tinggi	1	6%
$37 < Y \leq 47$	Sedang	9	58%
$Y \leq 37$	Rendah	5	30%
Jumlah		16	100%

(Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2021)

Bersumber pada tabel 4.16 di atas, dapat diuraikan hasil angket pada variabel mutu pendidikan yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang yang mengalami perubahan kurikulum pada kategori sangat tinggi diperoleh presentase 6% karena memiliki frekuensi sampel 1, untuk kategori tinggi diperoleh presentase 6% karena memiliki frekuensi sampel 1, sedangkan kategori sedang diperoleh presentase 58% karena memiliki frekuensi sampel 9, dan untuk kategori rendah memiliki presentase 30% karena memiliki frekuensi sampel 5.

Bersumber pada data dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel 9 orang dan diperoleh presentase sebesar 58% dengan skor *mean* yaitu 41,75 baiknya hasil presentase mutu pendidikan di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *kolmogorov smirnov*. Tujuan dari Uji ini ialah untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual berdistribusi normal. Asas pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika

nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	9.16113885
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.256
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Bersumber pada tabel 4.17 terlihat bahwa hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,243 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Tujuan dari Uji linearitas ialah untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel. Pemeriksaan dapat dilakukan melalui program spss vers.15 dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling mempunyai hubungan yang linear apabila lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang (studi perubahan KTSP ke Kurikulum 2013)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Perubahan Kurikulum	Between Groups	(Combined)	304.800	8	38.100	.245	.967
		Linearity	134.103	1	134.103	.863	.384
		Deviation from Linearity	170.697	7	24.385	.157	.987
		Within Groups	1088.200	7	155.457		
		Total	1393,000	15			

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,015. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,987 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel perubahan kurikulum (X) terhadap variabel mutu pendidikan (Y).

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.19 Hasil Analisis Linear Sederhana Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan.

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.792	10.939		5.009	.242
	X	.215	.176	.310	4.667	.000

a Dependent Variable: Mutu Pendidikan

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Jika melihat *output* dari analisis regresi linear sederhana tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 54,792 + 0,215X$$

- 1) nilainya positif sebesar 54,792.
- 2) Koefisien regresi perubahan kurikulum (X) sebesar positif 0,215. Jika perubahan kurikulum (X) mengalami kenaikan 1, maka keaktifan mutu pendidikan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 215 koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan.

d. Uji Hipotesis t

Tabel 4.20 Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.792	10.939		5.009	.242
	X	.215	.176	.310	4.667	.000

a Dependent Variable: Mutu Pendidikan
(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Bersumber pada hasil uji t dari table tersebut, diketahui nilai $T_{hitung} = 4,667$ dan nilai signifikan = 0,000. Agar hipotesis penelitian diterima maka nilai signifikan < probabilitas (0,05). Jika dilihat pada tabel 4.20 menunjukkan nilai signifikan < probabilitas atau $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau perubahan kurikulum berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Uji hipotesis membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Setelah diperoleh T_{hitung} kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan $dk = n - 2$ atau $16 - 2 = 14$. Selanjutnya, dilihat pada distribusi nilai T_{tabel} yang tertera

pada lampiran 2, diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,145$. Sehingga jika dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} maka diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,667 > 2,145$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat diartikan perubahan kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

e. Koefisien Determinan

Nilai koefisien determinasi atau R square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X (Perubahan Kurikulum) terhadap variabel Y (Mutu Pendidikan). Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Koefisien determinan

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710a	.696	.232	9.483

a Predictors: (Constant), Perubahan Kurikulum

b Dependent Variable: Mutu Pendidikan

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Bersumber pada *output* tersebut, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,696.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,696 \times 100\%$$

$$= 69,6\%$$

Bersumber pada tabel diatas juga diperoleh nilai korelasi X dan Y sebesar 71,0%. Selain itu, sebesar 69,6% variabel Y dijelaskan oleh variabel X dan sekitar 30,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang (studi perubahan KTSP ke kurikulum 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang (studi perubahan KTSP ke kurikulum 2013). Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Perubahan kurikulum berarti adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Perubahan kurikulum yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu perubahan KTSP ke kurikulum 2013 adapun aspek perubahan kurikulum diantaranya: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Penilaian. Mutu pendidikan adalah kualitas atau taraf yang memenuhi keinginan dan kebutuhan dalam mewujudkan suasana belajar adapun aspek mutu pendidikan diantaranya: a) tahap *input*, b) proses, c) *output* pendidikan.

Sebelumnya peneliti telah melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan uji coba, diketahui variabel perubahan kurikulum terdiri dari 3 aspek, hasil uji coba tersebut terdapat 17 butir soal dinyatakan valid. Dengan demikian butir instrumen variabel perubahan kurikulum yang digunakan dalam penelitian sebanyak 17 butir instrumen.

Berdasarkan penyebaran angket di 3 sekolah yaitu : penyebaran angket pada SMPN 1 Noling diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 4 orang dan persentase 50%, Kemudian penyebaran angket pada MTsN 3 Luwu diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 2 orang dan persentase 40%, Adapun penyebaran angket pada SMPN 1 Bilante Satap diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 2 orang dan persentase 67%, sehingga secara umum perubahan kurikulum di Kecamatan Bua Ponrang dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 8 orang dan persentase 50%.

Adapun variabel mutu pendidikan, hasil uji coba tersebut terdapat 13 butir soal dinyatakan valid. Dengan demikian butir instrumen variabel mutu pendidikan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 13 butir instrumen.

Berdasarkan penyebaran angket di 3 sekolah yaitu: penyebaran angket pada SMPN 1 Noling diketahui bahwa mutu pendidikan dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 4 orang dan persentase 50%, Kemudian penyebaran angket pada MTsN 3 Luwu diketahui bahwa mutu pendidikan dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 3 orang dan persentase 60%, Adapun penyebaran angket pada SMPN 1 Bilante Satap diketahui bahwa perubahan kurikulum dapat dikatakan kategori rendah dengan frekuensi 2 orang dan persentase 67%, sehingga secara umum mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang dapat dikatakan kategori sedang dengan frekuensi 9 orang dan persentase 58%.

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 4,667 dan T_{tabel} sebesar 2,145 atau $4,667 > 2,145$ dan nilai signifikan perubahan kurikulum 0,000 $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa perubahan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

Sumbangan efektif diperoleh dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 69,6%. Maka dapat diartikan bahwa 71,0% mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bilante Satap, SMPN 1 Noling dan MTsN 3 Luwu dipengaruhi oleh perubahan kurikulum dan sisahnya 30,4% tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriati Sukorini, S.Pd. yang berjudul *Dampak Perubahan Kurikulum Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh keterampilan perubahan kurikulum dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,3%. Maka dapat diartikan bahwa 42,3% mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh perubahan kurikulum dan 57,7% tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga terdapat pengaruh antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan.⁶³

⁶³Indriati sukorini, “Dampak perubahan kurikulum pendidikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia, “*Jurnal Perubahan Kurikulum*, No. 1(1 Juni, 2017):2, <https://doi.org/10.24252/03/kurikulum.v1i1.4129>.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sifa Paddilah yang berjudul *Pengaruh Perubahan Kurikulum terhadap Pendidik dan Peserta Didik*. Kesimpulan penelitian ini bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah juga berpengaruh kuat terhadap kinerja guru.⁶⁴



IAIN PALOPO

⁶⁴Noor Miyono & Hasan Tauhid, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, No 1 (1 Juni, 2019):5, <https://doi.org/10.26877/03/16/mpp.v13i2.1787>.

BAB V

PENUTUP

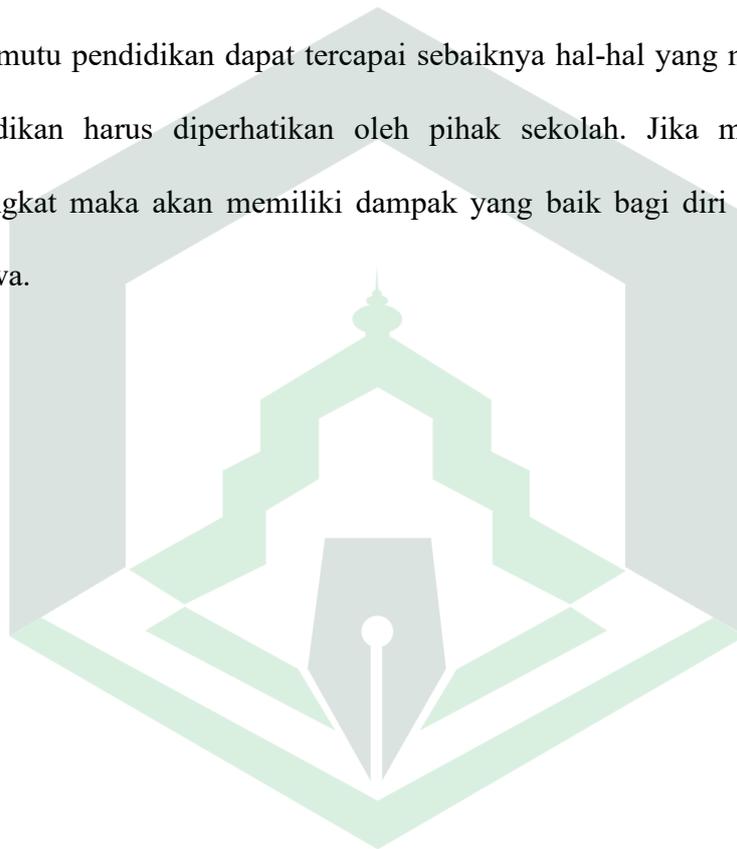
A. Simpulan

Bersumber pada hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan peneliti pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Kecamatan Bua Ponrang untuk kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Dalam proses perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 Kecamatan Bua Ponrang melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu: Perencanaan, pelaksanaan serta melakukan evaluasi. Adapun perubahan kurikulum di Kecamatan Bua Ponrang termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel sebesar 8 orang dengan perolehan persentase 50% .
2. Mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sampel sebesar 9 orang dengan perolehan persentase 58% .
3. Dari hasil R^2 (*R Square*) sebesar 0,696 atau 69,6% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang dan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh $T_{hitung} 4,667 > T_{tabel} 2,145$ dan nilai signifikan perubahan kurikulum $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak H_I diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan kurikulum (X) berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan (Y).

B. Saran

1. Perubahan kurikulum yang telah mengalami beberapa kali perubahan sebaiknya perubahan tersebut diaplikasikan sesuai dengan apa yang telah dibuat, sehingga bisa berdampak terhadap SMPN/MTsN di Kecamatan Bua Ponrang.
2. Agar mutu pendidikan dapat tercapai sebaiknya hal-hal yang menunjang mutu pendidikan harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Jika mutu pendidikan meningkat maka akan memiliki dampak yang baik bagi diri sendiri, sekolah dan siswa.



IAIN PALOPO

Daftar Pustaka

- Ali Lukman, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4 ,Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- A, J, Djohan, *6 Pilar Manajemen Perubahan*, Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Arif Munandar, M,Pd ,*Pengantar Kurikulum*,(Sleman : CV Budi Utama ,2018), 65.
- A ,Kaber, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LPTK, 2016.
- Doll., Ronald C, *Curriculum Improvement: Decision Making and Process, Third Edition, Boston-London-Sidney*: Allyn and Bacon, 2017.
- Echolis .,John M, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke XVI , Jakarta : Gramedia, 2017.
- Edward., Sallis,*Total Quality Management in Education*, IRCiSoD; Yogyakarta, 2015.
- Fitriani Nanik, “Pandemi COVID-19 Menunjukkan Ketimpangan Pendidikan di Indonesia”, *jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 1, No. 1, (7 Februari, 2019): 5, <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i2.1787>.
- Firdaus Erwin, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an : Miracle The Reference*, Cet. ke-1, 78.
- Lilik Kustiani, *Wawasan IPS*, Malang : Media Nusa Creative ,2017.
- Lismina, *Perubahan Kurikulum*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Noor Miyono & Hasan Taukhid, “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Penelitian dalam Bidang*

Pendidikan dan Pengajaran, No 1 (1 Juni, 2019):5,
<https://doi.org/10.26877/03/16/mpp.v13i2.1787>.

N., Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2018.

N., Sudjana, dan Ibrahim, R, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2015.

M.N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, Cet. ke-3, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2017), 67.

Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al Ghazali*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2021.

Mahmud, *Ensiklopedi Pendidikan Islam : Konsep, Teori, dan Tokoh*, Bandung: Sahifa, 2019.

Muhammedi, “ Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal “, *Jurnal Perubahan Kurikulum di Indonesia*, Vol IV, No 1 (25 Agustus 2016) 5,
<http://doi.org/10.217450/jdmp.v1w1.p61-23>.

Munir Misbakhul, *Analisis Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian pada Mini Market Permata di Kecamatan Balapulang*, Universitas Diponegoro, Semarang: 2017.

Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep*, Bandung: Sinar Baru, 2018.

M. Subana, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2020.

M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. ke-3, Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Rahayu Tandiyo, “Dampak perubahan kurikulum terhadap praxis penjasorkes sekolah menengah pertama,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No. 2 (2 Desember, 2017): 10,
<http://doi.org/10.18401/jdmp.v1n1.1254>.

Regina Ade Darman M, Pd, *Telaah Kurikulum* , Jakarta: Guepedia, 2021.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016.

Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.,2018.

- Sifa Padillah, "Pengaruh perubahan kurikulum terhadap pendidik dan peserta didik", *Jurnal Pendidik dan Peserta Didik*, Vol 1, No 1 (5 Agustus 2016): <http://doi.org/10.21831/pdp.v2i2.2454>.
- Sihab M., Quraish, Tafsir Al Mishbah , *Pesan, Kesan dan Kesorasian AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Shihab M., Quraish, *Tafsir al-Misba*, Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, cet. ke-1, 254.
- Suhari., dan Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Pontianak: CV, Razka Pustaka, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet IX, Jakarta; PT, Bumi Aksara, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Sujianto., Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 15.0*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2017.
- Sukiman, *pengembangan kurikulum, teori dan praktik pada perguruan tinggi*, Yogyakarta: fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2016.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- sukoriniIndriati, "Dampak perubahan kurikulum pendidikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia", *"Jurnal Perubahan Kurikulum"*, Vol IV, No. 1 (1 Juni, 2017): 2, <https://doi.org/10.24252/03/kurikulum.v1i1.4129>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung; Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Rawamangun: UNJ Press, 2021.
- Syahrani Arifah Nur , "Kesenjangan Mutu Pendidikan Antara Desa dan Kota" *jurnal pendidikan ekonomi*, Vol 2, No 1 (3 April, 2016): 30, <http://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Tim Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-3, 302.

Topic Offirstson, *Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Tolaja., Warda Rahm, S.,Pd. Selaku guru di SMPN 1 Satap Bilante “Wawancara” (Noling, 2021).

Undang-undang RI Nomor 20 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1) Tahun 2003.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Al-Ma’arif, 2017.

Zais., Robert S, *Curriculum, Principles and Foundations*, New York: Harper and Row Publisher, 2017.

Noor Miyono & Hasan Tauhid, “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, No 1 (1 Juni, 2019):5, <https://doi.org/10.26877/03/16/mpp.v13i2.1787>.



IAIN PALOPO

L

A

M

P

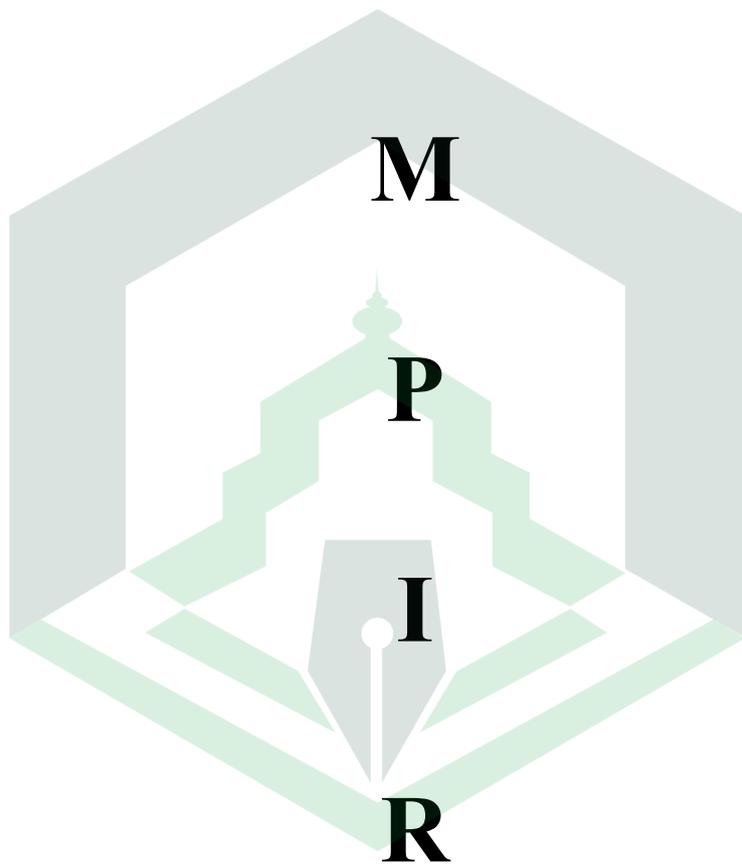
I

R

IAIN PALOPO

A

N



Lampiran 1 : Kisi-Kisi Angket Penelitian

Tabel 2.1 Kisi – Kisi Instrumen Perubahan Kurikulum (X)

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perubahan Kurikulum(x)	1. Perencanaan	1. Kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik .		1	1
		2. Kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu.	2		1
		3. Kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan.		3	1
		4. Kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif.	4		1
		5. Kurikulum ditata secara kesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis dan jenjang satuan pendidikan.	5		1
		6. Kurikulum dibukukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/ kotamadya.		6	1

	2. Pelaksanaan	Menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.	7,8	9,10	4
		2. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan merealisasikan tujuan-tujuan belajar melalui modul dan sumber-sumber yang ada.	11,12		2
		3. mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.		13	1
	3. Penilaian	1. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir.	14	-	1
		2. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung.	15		1
		3. Pada setiap semester tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian.	-	16	1
		4. Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan kesinambungan.	17		1
Jumlah		10	7	17	

Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan (Y)

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Mutu Pendidikan (Y)	1. <i>Input</i> Pendidikan	1. <i>Input</i> sumber daya 2. <i>Input</i> perangkat lunak 3. <i>Input</i> harapan-harapan	1 2	3	1 1 1
	2. Proses Pendidikan	1. Proses pengambilan keputusan	4	5	2
		2. Proses pengelolaan kelembagaan		6	1
		3. Proses pengelolaan program	7		1
		4. Proses belajar mengajar	8,9	10	3
		5. Proses monitoring	11		1
3. Output Pendidikan	1. Prestasi akademik 2. Prestasi non akademik	12,	13	1	
Jumlah			8	5	13

Lampiran 3: Angket Penelitian

**PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN SE-KECAMATAN BUA PONRANG (STUDI PERUBAHAN
KTSP KE KURIKULUM 2013)**

Angket/Kuesioner Perubahan Kurikulum

Petunjuk pengisian angket:

Identitas Responden (Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : (Pria/Wanita),
3. Usia : Tahun

Petunjuk Pengisian:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pertanyaan. Instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan negatif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

A. Pelaksanaan Kurikulum

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengalami kesulitan dalam mengembangkan silabus yang menjadi kewenangan pemerintah ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.				
2.	Guru mengalami kemudahan dalam memahami penyusunan kurikulum 2013 yang melibatkan lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai				

	disiplin ilmu dan praktisi.				
3.	Pada KTSP, tujuan pendidikan lebih mudah tercapai yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dibanding dalam kurikulum 2013 tujuan pendidikan yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; sehat, mandiri, dan percaya diri; dan toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.				
4.	Guru memahami bahwa dalam kurikulum 2013 beban belajar siswa lebih sedikit dan disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga pembelajaran lebih terarah dibanding pada KTSP, Beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran yang terlalu kompleks melebihi kemampuan siswa.				
5.	Guru mengalami kemudahan dalam kurikulum 2013 yang mana semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar untuk semua jenjang dibanding pada KTSP, tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda untuk semua jenjang,				
6.	Guru mengalami kemudahan proses				

	pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang sudah menerapkan pendidikan karakter dibanding KTSP, belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter.				
--	--	--	--	--	--

B. Pelaksanaan Kurikulum

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
7.	Pada KTSP, beban belajar terlalu luas kurang mendalam sehingga membuat guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, namun pada dalam kurikulum 2013 materinya esensial sesuai dengan perkembangan anak.				
8.	Pada kurikulum 2013 guru mengalami kemudahan dalam pembelajaran karena tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi untuk semua jenjang.				
9.	Pada kurikulum 2013 guru kurang memahami kompetensi lulusan yang diturunkan dari kebutuhan masyarakat dibanding pada KTSP, standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi.				
10.	Guru mengalami kemudahan pada kurikulum 2013 yang struktur mata pelajarannya lebih kompleks meliputi: sikap, keterampilan serta pengetahuan dibanding pada KTSP, struktur mata pelajaran berbentuk keterampilan dan pengetahuan.				
11.	Guru mengalami kemudahan pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered active learning)				

	dibanding KTSP, proses pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered learning).				
12.	Pada kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan pada proses pembelajaran berorientasi pada kontekstual dibanding dalam KTSP proses pembelajaran berorientasi pada buku teks.				
13.	Guru mengalami kesulitan Pada KTSP, buku teks hanya memuat materi bahasan, namun dalam kurikulum 2013 buku teks memuat materi dan proses pembelajaran.				

C. Penilaian Kurikulum

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
14.	Guru mengalami kesulitan pada saat penilaian ditekankan pada aspek kognitif saja, namun dalam kurikulum 2013 ditekankan pada aspek kognitif, psikomotorik serta proposional.				
15.	Guru mengalami kemudahan cara penilaian dalam kurikulum 2013 yang mana tes dan portofolio saling melengkapi dibanding KTSP, tes merupakan cara penilaian yang dominan.				
16.	Guru mengalami kesulitan saat proses penilaian berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output, namun dalam kurikulum 2013 proses penilaian berbasis kemampuan melalui penilaian proses dan output.				
17.	Guru mengalami kesulitan pada proses penilaiandalam kurikulum 2013 program dilakukan secara kontinu bisa diakses melalui				

situs web yang yang telah tersedia sebelumnya oleh Dinas Pendidikan Nasioanal berserta Dinas Pendidikan dibanding dalam KTSP proses penilaian program dilakukan secara kontinu oleh Dinas Pendidikan Nasioanal berserta Dinas Pendidikan..				
--	--	--	--	--

Angket/Kuesioner Mutu Pendidikan

Petunjuk pengisian angket:

Identitas Responden (Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : (Pria/Wanita),
3. Usia : Tahun

Petunjuk Pengisian:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pertanyaan. Instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun dengan menggunakan skala likert terdiri dari 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan negatif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.				
2.	Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, para guru selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya.				

3.	Dalam rangka pencapaian mutu pendidikan sekolah tidak memperhatikan kesejahteraan guru, baik bersifat materi maupun non materi.				
4.	Sekolah tidak mengembangkan kerja sama dengan para pengusaha, toko masyarakat dan ahli untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.				
5.	Agar mutu pendidikan disekolah dapat tercapai dengan baik, maka secara terus menerus sekolah melaksanakan berbagai perbaikan berdasarkan pada data evaluasi atau penilaian.				
6.	Guru mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan pedoman pengembangan silabus.				
7.	Guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pedoman pengembangan RPP.				
8.	Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dalam pembuatan keputusan mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan alternative keputusan untuk pencapaian tujuan sekolah.				
9.	Kegiatan non akademik yang dilaksanakan tidak sesuai dengan bakat dan minat untuk mengembangkan peserta didik.				
10.	Mengembangkan model program pemberdayaan sekolah, bukan hanya sekedar melakukan pelatihan.				
11.	Pada proses pengambilan keputusan, keputusan yang telah dilaksanakan tidak harus dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai				

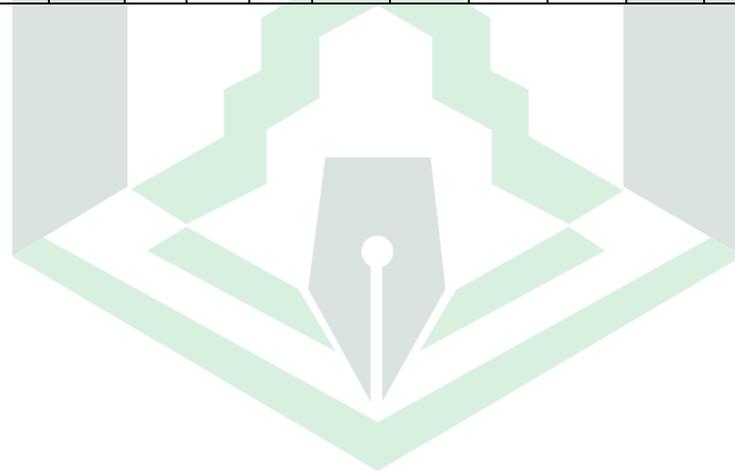
	atau tidak.				
12.	Output pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memiliki Prestasi Akademik Nilai Evaluasi Murni (NEM) yang sesuai standar.				
13.	Agar tujuan pendidikan dapat dicapai maka kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan visi misi yang ada.				



IAIN PALOPO

Lampiran 4 :Hasil Penelitian Angket Perubahan Kurikulum (X) pada SMPN 1 Noling

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Jumlah	Skala100
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	42	62
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
5	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	26	38
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	38	56
7	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	37	54
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	32	47



IAIN PALOPO

Lampiran 5: Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan (Y) pada SMPN 1 Noling

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Jumlah	Skala 100
1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	24	46
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75
3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	22	42
4	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3,,	2	1	2	22	42
5	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	19	37
6	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	20	38
7	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	21	40
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	50



IAIN PALOPO

Lampiran 6 : Hasil Penelitian Angket Perubahan Kurikulum (X) pada MTsN 3 Luwu

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Jumlah	Skala 100
1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	71
2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	45	66
3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	44	65
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	74
5	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	41	60



IAIN PALOPO

Lampiran 7: Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan (Y) pada MTsN 3 Luwu

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Jumlah	Skala 100
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	20	38
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	20	38
3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	18	35
4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	20	38
5	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	22	42



IAIN PALOPO

Lampiran 8 : Hasil Penelitian Angket Perubahan Kurikulum (X) pada SMPN Bilante 1 Satap

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Jumlah	Skala 100
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	100
3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	69
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	72



IAIN PALOPO

Lampiran 9 : Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan (Y) pada SMPN Bilante 1 Satap

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Jumlah	Skala 100
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	19	37
2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	30	58
3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	19	37



IAIN PALOPO

Lampiran 10: Hasil Penelitian Angket Perubahan Kurikulum (X) di Kecamatan Bua Ponrang

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	Jumlah	Skala100
1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	42	62
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
5	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	26	38
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
7	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	41	60
8	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	45	66
9	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	45	66
10	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	44	65
11	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46	68
12	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	41	60
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	100
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	50
15	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	42	62
16	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	72

Lampiran 11: Hasil Penelitian Angket Mutu Pendidikan (X) di Kecamatan Bua Ponrang

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Jumlah	Skala 100
1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	24	46
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	75
3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	22	42
4	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3,,	2	1	2	22	42
5	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	19	37
6	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	22	42
7	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	21	40
8	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	20	38
9	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	20	38
10	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	18	35
11	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	20	38
12	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	22	42
13	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	19	37
14	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	27	52
15	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	19	37
16	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	19	37

Lampiran 12: Hasil Penelitian Angket X dan Y

No	X	Y
1	62	46
2	50	75
3	50	42
4	50	42
5	38	37
6	50	42
7	60	40
8	66	38
9	66	38
10	65	35
11	68	38
12	60	42
13	100	37
14	50	52
15	62	37
16	72	37



IAIN PALOPO

Lampiran 13: Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PERUBAHAN KURIKULUM

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Perubahan Kurikulum.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (\surd), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 - a. SS = Sangat Setuju
 - b. S = Setuju
 - c. KS = Kurang Setuju
 - d. TS = Tidak Setuju

4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan Lengkap

Nama Validator : Dr.Hj.Sitti Amrah, S.Ag.,M.Pd.I

Intansi : FTIK Prodi MPI IAIN Palopo

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Perubahan Kurikulum.			√	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Perubahan Kurikulum sesuai dengan indikator penelitian.			√	
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Perubahan Kurikulum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.			√	
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Perubahan Kurikulum tidak mengandung makna yang ganda.			√	
5.	Instrumen Perubahan Kurikulum menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami.			√	
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen			√	

	Perubahan Kurikulum sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				
--	---	--	--	--	--

Saran:

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang.

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang dengan revisi.

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang tanpa revisi.

A	B	C
	✓	

Palopo. 25 Agustus 2021

Validator

IAIN PALOPO



NIP: 197410262010012002

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MUTU PENDIDIKAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Mutu Pendidikan.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 - a. SS = Sangat Setuju
 - b. S = Setuju
 - c. KS = Kurang Setuju
 - d. TS = Tidak Setuju
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan Lengkap
Nama Validator : Dr.Hj.Sitti Amrah, S.Ag.,M.Pd.I
Intansi : FTIK Prodi MPI IAIN Palopo

IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Mutu Pendidikan.			√	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Mutu Pendidikan sesuai dengan indikator penelitian.			√	
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Mutu Pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai.			√	
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Mutu Pendidikan tidak mengandung makna yang ganda.			√	
5.	Instrumen Mutu Pendidikan menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami.			√	
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen Mutu Pendidikan sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar			√	

Saran:

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang.

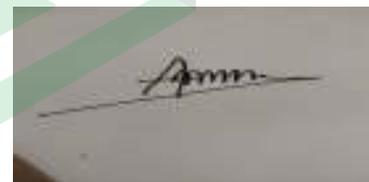
B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang dengan revisi.

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang tanpa revisi.

A	B	C
	✓	

Palopo. 25 Agustus 2021

Validator



NIP: 197410262010012002

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PERUBAHAN KURIKULUM

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Perubahan Kurikulum.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
 2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
 3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 - a. SS = Sangat Setuju
 - b. S = Setuju
 - c. KS = Kurang Setuju
 - e. TS = Tidak Setuju
 - f. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan Lengkap
- Nama Validator : Dr. Hilal Mahmud, M., M.
- Intansi : FTIK Prodi MPI IAIN Palopo

IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Perubahan Kurikulum.			√	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Perubahan Kurikulum sesuai dengan indikator penelitian			√	
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Perubahan Kurikulum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai			√	
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Perubahan Kurikulum tidak mengandung makna yang ganda		√		
5.	Instrumen Perubahan Kurikulum menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			√	
6.	Bahasa yang digunakan pada		√		

setiap butir pernyataan pada instrumen Perubahan Kurikulum sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar				
---	--	--	--	--

Saran: Perhatikan metode penulisan kata dan penggunaan kalimat yang benar.

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang.

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang dengan revisi.

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang tanpa revisi.

A	B	C
	✓	

Palopo. 25 Agustus 2021
Validator

Dr.Hilal Mahmud,M.,M.
NIP. 1990 0981202012 1 010

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MUTU PENDIDIKAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Mutu Pendidikan.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
 2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
 3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 - a. SS = Sangat Setuju
 - b. S = Setuju
 - c. KS = Kurang Setuju
 - d. TS = Tidak Setuju
 - e. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan Lengkap
- Nama Validator : Dr. Hilal Mahmud, M.,M.
- Intansi : FTIK Prodi MPI IAIN Palopo

IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Mutu Pendidikan.			√	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Mutu Pendidikan sesuai dengan indikator penelitian			√	
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Mutu Pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai			√	
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Mutu Pendidikan tidak mengandung makna yang ganda		√		
5.	Instrumen Mutu Pendidikan menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			√	

6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen Mutu Pendidikan sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar		√		
----	--	--	---	--	--

Saran: Perhatikan metode penulisan kata dan penggunaan kalimat yang benar.

Keputusan

Petunjuk : Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (√) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang.

B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang dengan revisi.

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMPN & MTsN Di Kecamatan Bua Ponrang tanpa revisi.

A	B	C
	√	

Palopo.25 Agustus 2021
Validator

Dr.Hilal Mahmud,M.,M.

NIP. 1986 0809201903 1 006

Lampiran 14: Distribusi T table

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 15: Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen.

Hasil Validasi Data Angket untuk Perubahan Kurikulum pada SMPN 1 Noling

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Hasil Validasi Data Angket untuk Perubahan Kurikulum pada MTsN 3 Luwu

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Hasil Validasi Data Angket untuk Perubahan Kurikulum pada SMPN 1 Bilante Satap

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.991	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Hasil Validasi Data Angket untuk Perubahan Kurikulum di Kecamatan Bua Ponrang

Tabel 3.13 Uji Reliabilitas Perubahan Kurikulum

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	17

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15 Tahun 2021)

Hasil Validitas Angket untuk Mutu Pendidikan pada SMPN 1 Noling

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Hasil Validitas Angket untuk Mutu Pendidikan pada MTsN 3 Luwu

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Hasil Validitas Angket untuk Mutu Pendidikan pada SMPN 1 Bilante Satap

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Hasil Validitas Angket untuk Mutu Pendidikan di Kecamatan Bua Ponrang

Tabel 3.14 Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	13

(Tabel: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)



IAIN PALOPO

Lampiran 16: Uji Analisis Statistik Deskriptif

a. SMPN 1 Noling

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	8	38	62	51,00	7,00	62,286
Valid N (listwise)	8					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	8	37	75	47	12,00	191,619
Valid N (listwise)	8					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

b. MTsN 3 Luwu

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	5	60	74	67	4,712	22,200
Valid N (listwise)	5					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	5	35	42	38,00	2,550	6,500
Valid N (listwise)	5					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

c. SMPN 1 Bilante Satap

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	3	50	100	80,00	17,323	454,667
Valid N (listwise)	3					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	3	37	52	44,00	12,00	32,250
Valid N (listwise)	3					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

d. Kecamatan Bua Ponrang

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Perubahan Kurikulum

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Kurikulum	16	38	100	61,00	13,755	189,196
Valid N (listwise)	16					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Mutu Pendidikan	16	37	75	41,75	9,637	92,867
Valid N (listwise)	16					

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Vers.15, Tahun 2021)

Lampiran 17: Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Kofisien determinan

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710(a)	.696	.232	9.483

a Predictors: (Constant), Perubahan Kurikulum

b Dependent Variable: Mutu Pendidikan



IAIN PALOPO

Lampiran 18: Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1Bilante Satap, SMPN 1 Noling, MTsN 3 Luwu.

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1Bilante Satap

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung	Baik	-	-	-
2.	Ruang kelas	Baik	-	-	6
3.	Ruang kepala sekolah	Baik	-	-	1
4.	Ruang guru	Baik	-	-	1
5.	Ruang tata usaha	Baik	-	-	1
6.	Ruang Bk	Baik	-	-	1
7.	Ruang UKS	Baik	-	-	1
8.	Ruang ibadah (mushollah)	Baik	-	-	1
9.	Tempat parkir kendaraan	Baik	-	-	1
10.	Kantin	Baik	-	-	3
11.	Perpustakaan	Baik	-	-	1
12.	Lap. IPA	Baik	-	-	-
13.	Lap. Komputer	Baik	-	-	-
14.	Lap. Upacara	Baik	-	-	-
15.	Lap. Voly	Baik	-	-	1
16.	Lap. Bola	Baik	-	-	-
17.	Lap. Basket	Baik	-	-	-
18.	Lap. Takrow	Baik	-	-	-
19.	Wc	Baik	-	-	1
Jumlah					17

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1Noling

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung	Baik	-	-	-
2.	Ruang kelas	Baik	-	-	8
3.	Ruang kepala sekolah	Baik	-	-	1
4.	Ruang guru	Baik	-	-	1
5.	Ruang tata usaha	Baik	-	-	1
6.	Ruang Bk	Baik	-	-	1
7.	Ruang UKS	Baik	-	-	1

8.	Ruang ibadah (mushollah)	Baik	-	-	1
9.	Tempat parkir kendaraan	Baik	-	-	2
10.	Kantin	Baik	-	-	3
11.	Perpustakaan	Baik	-	-	1
12.	Lab. IPA	Baik	-	-	1
13.	Lab. Komputer	Baik	-	-	1
14.	Lap. Upacara	Baik	-	-	1
15.	Lap. Voly	Baik	-	-	1
16.	Lap. Bola	Baik	-	-	1
17.	Lap. Basket	Baik	-	-	-
18.	Lap. Takrow	Baik	-	-	-
19.	Wc	Baik	-	-	4
Jumlah					30

Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Luwu

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung	Baik	-	-	-
2.	Ruang kelas	Baik	-	-	8
3.	Ruang kepala sekolah	Baik	-	-	1
4.	Ruang guru	Baik	-	-	1
5.	Ruang tata usaha	Baik	-	-	1
6.	Ruang Bk	Baik	-	-	1
7.	Ruang UKS	Baik	-	-	1
8.	Ruang ibadah (mushollah)	Baik	-	-	1
9.	Tempat parkir kendaraan	Baik	-	-	1
10.	Kantin	Baik	-	-	3
11.	Perpustakaan	Baik	-	-	1
12.	Lab. IPA	Baik	-	-	1
13.	Lab. Komputer	Baik	-	-	1
14.	Lap. Upacara	Baik	-	-	1
15.	Lap. Voly	Baik	-	-	1
16.	Lap. Bola	Baik	-	-	1
17.	Lap. Basket	Baik	-	-	1
18.	Lap. Takrow	Baik	-	-	1
19.	Wc	Baik	-	-	3
Jumlah					28

Lampiran 19: Keadaan Pendidik di SMP Negeri 1 Bilante Satap, SMPN 1 Noling, MTsN 3 Luwu.

Daftar Keadaan Pendidik SMP Negeri 1 Bilante Satap

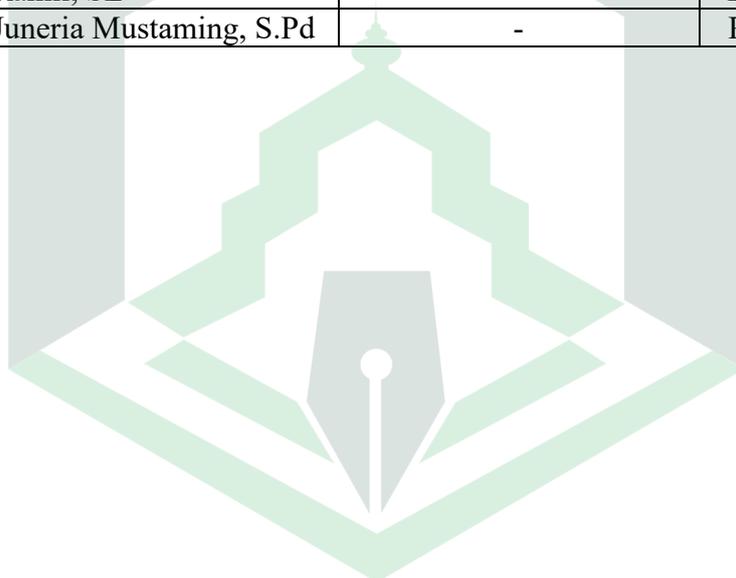
No	Nama Lengkap	NIP	P/ L	Status Kepegawaian
1.	Darmiati,S.Pd.	19760518 20100 2 010	P	PNS
2.	Fatmawati,S.Pd.	-	P	HONOR
3.	Hafsah,S.Pd.	19820807 201412 2 002	P	PNS
4.	Idward,S.Pd.	19740310 200801 1 008	L	PNS
5.	Salbiah,S.Pd.	-	P	HONOR
6.	Syafruddin,S.Pd.	1964123170200011 148	L	PNS
7.	Wardah Rahma Tolaja,S.Pd	-	P	HONOR

Daftar Keadaan Pendidik SMPN 1 Noling

No	Nama Lengkap	NIP	P/ L	Status Kepegawaian
1.	Amir,S.Ag.M.Si.	19710929 200701 1 022	L	PNS
2.	Hadriani,S.E.	19750817 200701 2 031	P	PNS
3.	Herlina Pairs,S.Pd.	19680508 200604 2 009	P	PNS
4.	Rohani,S.Ag.	19691231 200903 2 007	P	PNS
5.	Dra. Husmiati	19680805 200701 2 030	P	PNS
6.	Masita Massaing,S.E.	19720717 200801 2 006	P	PNS
7.	Sapika,S.Pd.,M.Si.	19791125 200801 2 021	P	PNS
8.	Drs. Surahbil	19680807 200801 1 015	L	PNS
9.	Anisa Kunda, S.Si.,M.Si	19711116 200701 2 012	P	PNS
10.	Drs. Darise.	19650411 201410 1 001	P	PNS
11.	Kardiana,S.E.	19740410 201410 2 001	P	PNS
12.	Marliah Majid,S.Ag.	19740530 201410 2 001	P	PNS
13.	Dra.Hj.Suliati	-	P	HONOR
14.	Ahwani Hafnur,S.Pd.	-	P	HONOR
15.	Febriani Basir Kora,S.Pd.	-	P	HONOR
16.	Ushila Usdha Sabil,S.Pd.	-	P	HONOR
17.	Nurul Oktoviani Amir,S.Pd.	-	P	HONOR
18.	Jumriati,S.Pd.	-	P	HONOR
19.	Sri Handayani Husma Sam,S.Pd.	-	P	HONOR
20.	Abdul Malik,S.Pd.	-	L	HONOR
21.	Hikma S.,S.Pd.	-	P	HONOR
22.	Hermin Assa,S.Si	-	P	HONOR

Daftar Keadaan Pendidik MTsN 3 Luwu

No	Nama Lengkap	NIP	P/ L	Status Kepegawaian
1.	Dra.Rahima	19711231 200701 2 065	P	PNS
2.	Musniati,S.Ag	19670829 199003 2 006	P	PNS
3.	Syahril,S.Pd.I	19670828 199203 1 010	L	PNS
4.	Nurpa,S.Pd.I	19691216 199610 2 001	P	PNS
5.	Mutia, S.Pd.I	-	P	HONOR
6.	Kasniati, S.Pd.I	-	P	HONOR
7.	Hirayanti, S.Pd.	-	P	HONOR
8.	Musdalifah sidang, S.Pd.	-	P	HONOR
9.	Kustira, S.Pd	-	P	HONOR
10	Jusniati, S.Pd	-	P	HONOR
11	Nurleli, S.Pd	-	P	HONOR
12	Rosdiana, S.Pd.I	-	P	HONOR
13	Ramli, SE	-	L	HONOR
14	Juneria Mustaming, S.Pd	-	P	HONOR



IAIN PALOPO

Lampiran 20: Keadan Siswa SMP Negeri 1 Bilante Satap, SMPN 1 Noling, MTsN 3 Luwu.

Tabel Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bilante Satap

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	19
2	Kelas VIII	19
3	Kelas IX	21

Tabel Keadaan Siswa SMPN 1 Noling

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	65
2	Kelas VIII	81
3	Kelas IX	57

Tabel Keadaan Siswa MTsN 3 Luwu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	30
2	Kelas VIII	20
3	Kelas IX	25



IAIN PALOPO

Lampiran 21: Dokumentasi penelitian di SMP Negeri 1 Bilante Satap, SMPN 1 Noling, MTsN 3 Luwu.

Pertemuan Kepala Sekolah Dalam Permohonan Izin untuk Penelitian.



Pengisian Angket Penelitian Oleh Guru.



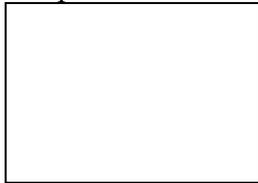
Pengumpulan Data Penelitian yang Dilakukan Bersama Kepala Staf Tu.



Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Bilante Satap, SMPN 1 Noling, MTsN 3 Luwu.



IAIN PALOPO

Lampiran 22: Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Nurhidaya Hairul, lahir di Buntu-Batu, pada tanggal 25 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hairul dan ibu Jumriani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Palopo kec. Bara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan di MIN 1 LUWU, Pada saat menempuh pendidikan di SD penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Ponrang hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Luwu, pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis aktif dalam ekstrakurikuler ROHIS dan OSIS, hingga lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan Islam (MPI) fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: *Nurhidaya_Hairul_mhs17@iainpalopo.ac.id*

IAIN PALOPO